

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS
NEGERI 4 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMAD ISMAIL

NIM. 2110201124

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN 2025 M / 1446 H

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS
NEGERI 4 KERINCI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam

OLEH

MUHAMMAD ISMAIL

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
NIM. 2110201124
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

TAHUN 2025 M / 1446 H

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Ismail. 2110201124 dengan judul “Optimalisasi Penggunaan Media Sosial *YouTube* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Negeri 4 Kerinci” Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 7 Mei 2025.

Dewan Penguji

Drs. H. Darsi, M.Pd
NIP. 196602092000031001

Penguji I

Muhammad Alifan, M.Pd
NIP. 199112022018011002

Penguji II

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

Penguji III

Mengesahkan,
Dekan FKIK

Dr. Eya Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, 13 Maret 2025


AGENDA	
NOMOR : 88	Kepada Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Kerinci
TANGGAL : 29-04-2025	Sungai Penuh
NOTA DINAS	

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **MUHAMMAD ISMAIL, NIM : 2110201124** yang berjudul **Optimalisasi Penggunaan Media Sosial YouTube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Negeri 4 Kerinci**, dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kiranya kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

DOSEN PEMBIMBING


Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ismail
NIM : 2110201124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN)Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul "Optimalisasi penggunaan media sosial *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mts negeri 4 kerinci" yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daflar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh kama karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 13 Maret 2025

Saya yang menyatakan



MUHAMMAD ISMAIL
NIM. 2110201124

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Sebuah Hasil Karyaku ini Untuk,

Ayahanda Tercinta Ishak dan Ibunda tercinta Midarni terimakasih untuk semua yang kalian berikan selama ini, dukungan dan cinta kasih untukku dari mu, terimakasih telah mengiringi langkah ku dengan doa tulusmu dengan semua harapanmu mAndrialkan anakmu yang masih berproses ini, cinta dan kasih dari putra mu untukmu surgaku, hidupku, kecintaanku ayahanda dan ibunda.

Teruntuk Saudaraku Tercinta (Jaka Suara dan Muhammad Haziq) Terimakasih Kalian Selalu Memberikan Perhatian dan Semangat Untukku Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.

MOTTO

Dalam surah Az-zumar ayat 9 yang berbunyi.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿39:9﴾

Artinya: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Azzumar:9)

ABSTRAK

Muhammad Ismail, 2025, Optimalisasi Penggunaan Media Sosial *YouTube* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Negeri 4 Kerinci

Kata kunci: *Optimalisasi, Media Sosial, YouTube, Hasil Belajar, MTsN 4 Kerinci*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi media sosial *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci. Seiring dengan perkembangan teknologi, *YouTube* menjadi salah satu platform yang banyak dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebelum dan sesudah penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran.

Hasil penelitian diperoleh adalah bahwa : 1). Hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci sebelum optimalisasi media sosial *YouTube* menunjukkan variasi dalam prestasi akademik. Siswa tertentu mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran, terutama yang abstrak atau memerlukan pemahaman visual. Selain itu, pendekatan pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan cenderung tidak menarik minat siswa, yang berdampak pada hasil belajar siswa. 2). Penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan adanya video pembelajaran yang interaktif, siswa lebih mudah memahami materi, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan ilustrasi atau demonstrasi. Selain itu, fleksibilitas dalam mengakses video kapan saja memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. 3). Penggunaan *YouTube* secara optimal dalam proses pembelajaran telah meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya strategi yang tepat, seperti pemilihan video edukatif yang sesuai dengan kurikulum dan bimbingan dari guru dalam penggunaannya, *YouTube* dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

ABSTRACT

Muhammad Ismail, 2025, Optimizing the Use of *YouTube* Social Media in Improving Student Learning Outcomes at MTs Negeri 4 Kerinci

Keywords : *Optimization, Social Media, YouTube, Learning Outcomes, MTsN 4 Kerinci*

This research aims to analyze the optimization of *YouTube* social media in improving student learning outcomes at MTs Negeri 4 Kerinci. Along with the development of technology, *YouTube* has become one of the platforms that is widely used as an additional learning resource.

This research uses a quantitative method with a field research approach. Data were collected through observation, interview, and documentation before and after the use of *YouTube* as a learning media.

The research results obtained are that: 1). Student learning outcomes at MTs Negeri 4 Kerinci before the optimization of *YouTube* social media showed variations in academic achievement. Certain students have difficulty understanding subject matter, especially those that are abstract or require visual understanding. In addition, the conventional learning approach that is still widely used tends not to interest students, which has an impact on student learning outcomes. 2). The use of *YouTube* as a learning media has a positive impact on improving student learning outcomes. With interactive learning videos, students can more easily understand the material, especially in subjects that require illustrations or demonstrations. In addition, the flexibility of accessing videos at any time allows students to learn at their own pace, thus increasing the effectiveness of learning. 3). The optimal use of *YouTube* in the learning process has improved students' understanding and motivation to learn. With the right strategies, such as the selection of educational videos that are in accordance with the curriculum and guidance from teachers in their use, *YouTube* can be an effective tool in improving learning outcomes.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام
على سيدنا محمد و على اله و أصحابه اجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Optimalisasi Penggunaan Media Sosial *YouTube* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Negeri 4 Kerinci”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi besar kita, nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang membawa petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Adapun skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini berhasil dengan baik sehingga dapat diterima dan disetujui pada sidang munaqasah skripsi dan dapat digunakan dengan baik dikemudian hari.

Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis menghantarkan banyak terimakasih kepada pihak yang mendukung :

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag selaku wakil rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ip, M.Ag

selaku wakil Rektor bidang administrasi umum, Perencanaan dan keuangan, bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons., Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Rimin, M.PdI., Sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd., Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
4. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembimbing terima kasih atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada bapak Dr. Hadi Candra S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dari semester satu sampai akhir.
6. Seluruh Bapak dan Ibuk dosen Pengampu mata kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam yang mengajar selama saya berada di IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfa'at.

7. Kepada Paman-Paman yang telah menjadi motivator saya, karena mereka saya bisa bertahan sampai detik ini yaitu Hasanin, M.A, Jamal Mirdad, M.A, dan Jamaludin, S.Pd.I.
8. Kepada Sahabat yang telah menjadi saudara Muhammad Dani Gunawan, FUI, NA, GTA S5 serta seluruh teman seangkatan Jurusan PAI.

Ibunda tercinta Midarni sebagai penyemangat yang mendoakan ku tiada henti, Ayahanda Tercinta Ishak serta Saudara tersayang dan terkasih Jaka Suara dan Muhammad Haziq.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT.Amin.

Sungai Penuh, 13 Maret 2025
Penulis,



MUHAMMAD ISMAIL
NIM.2110201124

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Optimalisasi	11
2. Media Sosial <i>YouTube</i>	14
a. Pengertian Media Sosial.....	14
b. Definisi <i>YouTube</i>	15
3. Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Tujuan Hasil Belajar.....	17
c. Ciri-Ciri Hasil Belajar	18
d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19

e. Indikator Hasil Belajar	20
B. Penelitian Relefan	22
C. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Temuan Umum.....	34
1. Profil MTs Negeri 4 Kerinci	34
2. Keadaan MTs Negeri 4 Kerinci.....	36
3. Letak Geografis MTs Negeri 4 Kerinci.....	43
4. Visi dan Misi MTs Negeri 4 Kerinci	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Bagaimana Kondisi Aktual Hasil Belajar Di MTs Negeri 4 Kerinci	44
2. Bagaimana Penggunaan Media Sosial <i>YouTube</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 4 Kerinci	53
3. Bagaimana Optimalisasi <i>YouTube</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 4 Kerinci.....	63
C. Pembahasan.....	81
1. Bagaimana Kondisi Aktual Hasil Belajar Di MTs Negeri 4 Kerinci	81
2. Bagaimana Penggunaan Media Sosial <i>YouTube</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 4 Kerinci	86

3. Bagaimana Optimalisasi <i>YouTube</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 4 Kerinci.....	89
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
BIBLIOGRAFI.....	102
BIOGRAFI PENULIS	105



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

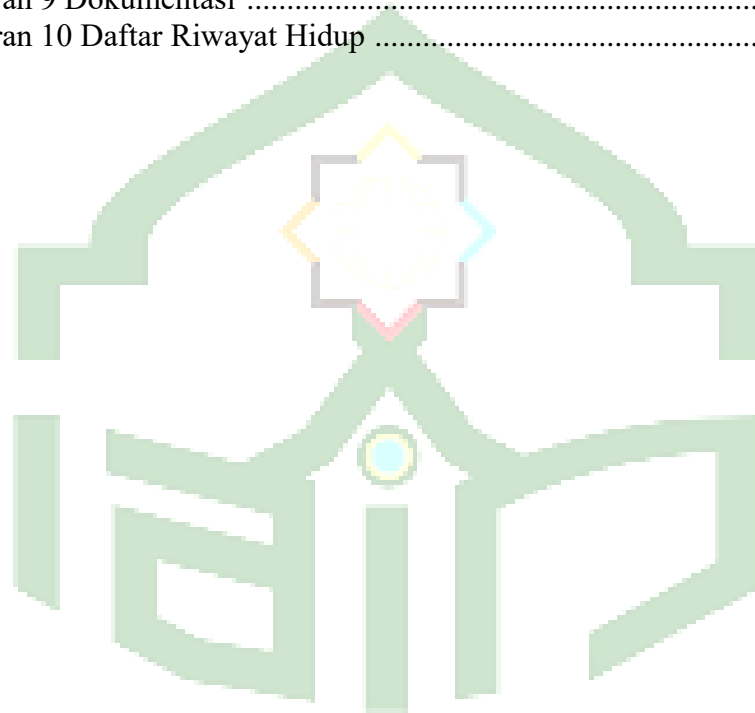
DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan 1 : Kerangka Berpikir..... 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	106
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 3 Surat telah Melaksanakan Penelitian.....	108
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	109
Lampiran 5 Pedoman Observasi	109
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	110
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	113
Lampiran 8 Kisi-kisi Pedoman Observasi dan Wawancara	114
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru dan Siswa	121
Lampiran 9 Dokumentasi	156
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	162



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan individu atau kelompok untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten secara online melalui berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, dan suara yang dapat diakses melalui perangkat seperti komputer, tablet, atau smartphone. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, media sosial juga berfungsi sebagai alat untuk membangun jejaring sosial, bertukar data, dan membentuk komunitas online. *YouTube*, Facebook, Twitter, dan Instagram adalah platform media sosial populer yang masing-masing memiliki fitur dan tujuan khusus yang dirancang untuk mendukung berbagai jenis interaksi sosial (Widada, 2018).

YouTube merupakan platform berbagi video yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video di seluruh dunia. Diluncurkan pada tahun 2005, *YouTube* telah berkembang menjadi salah satu media sosial terbesar di dunia, yang digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk hiburan, informasi, dan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, *YouTube* memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran karena menyediakan akses ke berbagai sumber belajar, seperti tutorial, ceramah, dokumenter, dan video interaktif, yang dapat memperkaya pengalaman belajar

siswa. *YouTube* telah menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan oleh siswa di era modern karena mudah diakses melalui komputer dan ponsel, memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel dari segi waktu dan tempat. Dengan menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan minat siswa dalam belajar (Yulistian Dkk., 2023).

Optimalisasi penggunaan media sosial *YouTube* telah menjadi salah satu platform terbesar untuk berbagi video dan memiliki banyak potensi untuk digunakan dalam bidang hiburan, pendidikan, dan pemasaran. Namun, banyak pengguna yang tidak memahami strategi pembuatan konten, penggunaan alat analitik, dan algoritma platform yang menentukan visibilitas video. Untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat, strategi yang direncanakan diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial. Optimalisasi penggunaan media sosial *YouTube* sangat penting agar pengguna dapat memanfaatkan platform ini sepenuhnya untuk mencapai berbagai tujuan, seperti menghasilkan pendapatan, membangun komunitas, atau meningkatkan kesadaran merek atau menghasilkan pendapatan secara efektif (Ferbita Dkk., 2022).

Hasil belajar merupakan perubahan atau peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperoleh seseorang selama proses pembelajaran disebut hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur dengan mengukur sejauh mana seseorang memahami dan menguasai materi serta

bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam dunia nyata. Untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, evaluasi seperti tes, tugas, proyek, atau observasi digunakan. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dapat mengingat informasi tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkan ide-ide yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas (Mansur, 2015).

Analisa awal tentang optimalisasi penggunaan media sosial *YouTube* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci menunjukkan bahwa platform tersebut memiliki potensi yang luar biasa sebagai media pembelajaran yang menarik. *YouTube* dapat digunakan secara efektif untuk membagikan materi pelajaran, tugas, dan informasi tentang kegiatan akademik karena fitur visual dan interaktifnya. Selain itu, siswa yang lebih terbiasa dengan media sosial cenderung lebih tertarik dengan konten akademik yang disampaikan melalui platform ini. Namun, perlu ada instruksi dan kontrol dari guru untuk memastikan penggunaan *YouTube* tetap produktif dan tidak mengganggu fokus belajar siswa (Rijoly & Tuhumury, 2019)

Dipilihnya judul "Optimalisasi Penggunaan Media Sosial *YouTube* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 4 Kerinci" didasarkan pada kemajuan teknologi yang memungkinkan *YouTube* menjadi media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan mudah diakses. *YouTube* sangat penting digunakan di MTs Negeri 4 Kerinci sebagai sumber pembelajaran tambahan, terutama karena platform tersebut menyediakan berbagai konten pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Namun, pemilihan konten dan

strategi penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran seringkali belum optimal. Dengan mengangkat topik ini, penelitian diharapkan dapat menemukan cara terbaik untuk menggunakan *YouTube* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan hasil belajar mereka, sekaligus memperkaya metode pembelajaran di era digital.

Selain itu, judul ini terkait dengan kecenderungan digitalisasi pendidikan di era kontemporer. Menggabungkan platform media sosial seperti *YouTube* ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi salah satu inovasi dalam pembelajaran (Chastanti dkk., 2017). Studi yang dilakukan di MTs Negeri 4 Kerinci ini memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang bagaimana teknologi digital dapat membantu siswa di wilayah tersebut meningkatkan hasil belajar mereka yang terbilang sedang. Selain itu, Pemilihan *YouTube* sebagai media pembelajaran dibandingkan media lain didasarkan pada aksesibilitasnya yang tinggi, kemampuannya menyajikan konten visual dan audio yang menarik, serta ketersediaan beragam materi edukatif yang relevan dengan kurikulum. Platform ini mendukung pembelajaran berbasis video interaktif, seperti tutorial dan penjelasan animasi, yang mempermudah siswa dalam memahami konsep yang kompleks. Selain itu, fitur seperti daftar putar memungkinkan guru mengorganisasi materi secara sistematis, dan algoritma rekomendasi *YouTube* membantu siswa mengeksplorasi pembelajaran secara mandiri. Dengan kombinasi ini, *YouTube* mampu menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel, menarik, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.

Berdasarkan hasil wawancara penulis meyakini mengetahui bahwa : penggunaan media atau teknologi masih jarang dilakukan sehingga hal ini menyebabkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di Mts Negeri 4 kerinci. Hasil belajar di Mts Negeri 4 kerinci ini banyak di bawah KKM dalam pembelajaran seperti fiqih ibadah, aqidah akhlak dan praktek ibadah. Hal ini dikarenakan belum optimalnya penggunaan media sosial *YouTube* dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi penggunaan media sosial *YouTube* sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci. Dengan semakin berkembangnya teknologi, penggunaan media digital menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan, khususnya untuk menjawab tantangan dalam menyajikan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga memberikan panduan bagi guru untuk memanfaatkan *YouTube* secara optimal, memastikan konten yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi institusi lain untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Optimalisasi Penggunaan Media Sosial *YouTube* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.

B. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada optimalisasi penggunaan media sosial *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana optimalisasi media sosial *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aktual hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci ?
2. Bagaimana penggunaan media sosial *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci ?
3. Bagaimana optimalisasi *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi aktual hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci.
2. Untuk mengetahui penggunaan media sosial *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.
3. Untuk mengetahui optimalisasi *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bisa berguna bagi pembacanya baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan teori dan literatur pendidikan dan teknologi, khususnya tentang penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran. Secara khusus, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana *YouTube* salah satu platform media sosial yang paling populer, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian sebelumnya tentang peran media sosial dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini membantu guru, siswa, dan sekolah MTs Negeri 4 Kerinci dalam memaksimalkan penggunaan *YouTube* sebagai alat pembelajaran. *YouTube* memungkinkan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Bagi siswa, penggunaan aplikasi ini dapat membantu mereka memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih inovatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi

institusi pendidikan ketika mereka membuat kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi untuk mendukung keberhasilan akademik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam skripsi ini. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu. “Optimalisasi Penggunaan Media Sosial *YouTube* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Negeri 4 Kerinci”. Maka definisi operasional yang perlu di jelaskan yaitu:

1. Optimalisasi

Menurut Sriwadadi dan Agustina (2013) optimalisasi merupakan proses yang mencari nilai atau solusi terbaik untuk suatu masalah atau sistem dengan memaksimalkan atau meminimalkan fungsi tujuan tertentu, biasanya dengan mempertimbangkan berbagai batasan atau kendala. Dalam konteks ini, "nilai terbaik" dapat berarti hasil yang paling efisien, menguntungkan, atau sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Optimalisasi dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti matematika, ekonomi, teknik, dan manajemen, untuk mencapai tujuan mencapai pencapaian

Optimalisasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai proses, cara, atau upaya untuk menjadikan sesuatu dalam kondisi paling baik atau paling optimal. Ini juga berarti meningkatkan atau memaksimalkan fungsi, kinerja, atau hasil agar mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang paling tinggi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Media Sosial *YouTube*

YouTube yang didirikan pada tahun 2005 adalah platform media sosial berbasis video yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, berbagi, dan berinteraksi melalui berbagai jenis konten video. Sekarang menjadi salah satu platform terbesar di dunia yang mendukung kreativitas dan komunikasi di seluruh dunia. Dengan fitur seperti streaming langsung, langganan saluran, komentar, dan tombol suka, *YouTube* tidak hanya menjadi sumber hiburan itu juga menjadi alat untuk mengajar, mempromosikan, dan membentuk komunitas interaktif (Chandra, 2018). Selain itu, *YouTube* memberikan kesempatan kepada kreator konten untuk mendapatkan uang dari konten mereka melalui sistem monetisasi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada pencapaian atau pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah ditingkatkan atau berubah sebagai akibat dari pengalaman belajar. Hasil belajar diukur melalui berbagai metode evaluasi seperti ujian, tugas, atau proyek, dan memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian hasil belajar juga membantu dalam menilai efektivitas pengajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa depan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "hasil belajar" merujuk pada hasil atau pencapaian yang dicapai seseorang selama proses

pendidikan atau pembelajaran. Hasil belajar mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang berkembang sebagai hasil dari kegiatan belajar. Banyak kali, hasil belajar diukur melalui penilaian atau evaluasi. Ini menunjukkan seberapa baik siswa menguasai materi atau kompetensi yang diajarkan (Hidayat, 2024).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Optimalisasi

a. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata “optimal” yang berarti paling baik, paling menguntungkan, atau paling efektif. Secara umum, optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang paling maksimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif. Dalam pendidikan, optimalisasi merujuk pada pemanfaatan berbagai sumber, media, dan strategi pembelajaran secara tepat guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Miftah (2022) optimalisasi adalah upaya untuk meningkatkan potensi atau sumber daya sehingga mereka dapat memaksimalkan fungsi dan hasil yang maksimal. Ini mencakup meningkatkan pemanfaatan teknologi, metode, dan media dalam pembelajaran.

Optimalisasi adalah Proses atau tindakan yang dilakukan untuk membuat sesuatu mencapai kinerja atau hasil terbaiknya, baik dalam hal fisik, teknis, matematis, atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari, disebut optimalisasi. Dalam ranah teknis, optimalisasi sering dikaitkan dengan peningkatan efisiensi sistem, algoritma, atau proses melalui

berbagai metode, seperti mengurangi waktu pemrosesan, mengurangi penggunaan sumber daya, atau meningkatkan kualitas hasil. Dalam matematika dan ilmu pengetahuan, optimalisasi juga dikaitkan Kalkulus variasi, pemrograman linear, atau algoritma genetika dapat digunakan dalam proses ini. Optimalisasi dalam kehidupan sehari-hari dapat didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk mengatur waktu, sumber daya, atau energi mereka dengan cara yang paling efektif dan efisien. Optimasi pada dasarnya adalah proses menemukan cara terbaik untuk memaksimalkan hasil dan mengurangi kerugian dalam berbagai situasi (Merlyana & Turmudhi, 2024).

Dengan demikian, diketahui bahwa optimalisasi adalah suatu proses penting untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam berbagai konteks, seperti dalam bidang teknis, matematis, dan kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup upaya sistematis untuk memaksimalkan hasil atau meminimalkan kerugian dengan cara yang paling efektif, melalui penggunaan sumber daya yang tepat dan penerapan metode yang tepat. Optimalisasi juga menekankan betapa pentingnya menganalisis dan mengevaluasi proses atau sistem yang ada sebelum melakukan perbaikan atau penyesuaian yang dapat meningkatkan kinerja. Tujuan optimalisasi pada dasarnya adalah untuk menemukan keseimbangan ideal antara berbagai komponen yang saling bersaing untuk mencapai hasil terbaik yang mungkin dalam kondisi tertentu.

b. Tujuan Optimalisasi

Optimalisasi dalam konteks pendidikan memiliki beberapa tujuan utama, antara lain :

- 1). Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.
- 2). Mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, ruang dan sumber belajar.
- 3). Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.
- 4). Memaksimalkan penggunaan media dan teknologi sebagai pendukung pembelajaran yang menarik dan interaktif.

c. Langkah-langkah Optimalisasi

Menurut Hasibuan Dkk (2024) optimalisasi dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan dan potensi : mengenali kebutuhan siswa dan sumber daya yang tersedia.
- 2) Perencanaan strategi : menyusun strategi pembelajaran yang relevan dan berbasis media.
- 3) Pelaksanaan tindakan : menerapkan media atau metode yang telah dirancang dalam pembelajaran.
- 4) Evaluasi dan perbaikan : menilai efektivitas media yang digunakan dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

d. Optimalisasi Media Sosial dalam Pembelajaran

Dalam era digital, media sosial seperti *YouTube* memiliki potensi besar dalam mendukung proses belajar. Optimalisasi *YouTube* dalam pembelajaran berarti memanfaatkan platform ini secara maksimal sebagai sumber belajar visual, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa.

Ini meliputi:

- 1) Pemilihan konten video yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.
- 2) Penyusunan kegiatan belajar berbasis video, seperti diskusi atau tugas reflektif.
- 3) Penggunaan fitur-fitur *YouTube* seperti subtitle, playlist, dan komentar untuk memperkaya pengalaman belajar.

Menurut Maulana dkk (2025), optimalisasi media sosial dalam pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa abad 21.

2. Media Sosial *YouTube*

a. Pengertian Media Sosial

Kustiawan Dkk (2022) menyatakan bahwa media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan orang berinteraksi, berbagi, dan membangun jejaring virtual. Beberapa bentuk platform ini termasuk jejaring sosial (seperti Facebook, Instagram, dll.), situs berbagi konten (seperti *YouTube*, TikTok, dll.), dan blog atau mikroblog

(seperti Twitter, dll.). Media sosial memungkinkan pengguna menciptakan, mengonsumsi, dan mendistribusikan konten dengan cepat, baik dalam bentuk teks, gambar, video, maupun audio. Ini memungkinkan komunikasi yang lebih terbuka dan interaktif, di mana batasan waktu dan ruang semakin tidak jelas. Selain sebagai sarana komunikasi, media sosial juga memiliki dampak signifikan dalam berbagai bidang, seperti pemasaran, pendidikan, politik, dan sosial. Dalam dunia bisnis, media sosial menjadi alat pemasaran yang efektif karena mampu menjangkau audiens secara luas dan spesifik melalui fitur periklanan yang disediakan. Dalam aspek sosial, media sosial sering menjadi ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas secara online. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, hingga masalah privasi data.

b. Defenisi *YouTube*

YouTube adalah platform media sosial berbasis video yang didirikan pada tahun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. *YouTube*, layanan berbagi video terbesar di dunia, memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi konten video dalam berbagai format, termasuk musik, dokumentasi pribadi, hiburan, dan pendidikan. Selain itu, *YouTube* mendukung berbagai bahasa untuk menjangkau audiens di seluruh dunia. *YouTube* tidak hanya menjadi platform untuk berbagi konten, tetapi juga menjadi

platform interaktif yang memungkinkan pengguna berinteraksi satu sama lain. Berbagai video, langganan, komentar, dan tombol suka memungkinkan interaksi sosial yang dinamis. Kreatif konten juga dapat berkomunikasi secara real-time dengan penonton melalui fitur live streaming. *YouTube* memiliki komunitas yang luas dan beragam dan bukan hanya media hiburan; itu juga merupakan tempat untuk belajar, bekerja sama, dan berkolaborasi. Selain berfungsi sebagai platform ekonomi digital, *YouTube* memberi kreator konten kesempatan untuk menghasilkan uang melalui iklan, sponsor, dan program *YouTube* Partner. Akibatnya, *YouTube* telah membantu banyak orang dan organisasi mendapatkan uang dari konten kreatif mereka. Secara keseluruhan, *YouTube* adalah media sosial yang mendukung kreativitas, menghubungkan pengguna dari seluruh dunia, dan mendukung pertumbuhan komunitas di seluruh dunia (Chau, 2010).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dialami siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran (Yandi Dkk, 2023). Tiga domain utama mencakup hasil belajar: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan fisik). Ketiga domain ini, menurut Bloom (1956), mewakili berbagai jenis keterampilan yang dihasilkan dari pembelajaran, mulai dari pemahaman konsep hingga penerapan

praktis dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, hasil belajar siswa diukur berdasarkan seberapa baik mereka mencapai tujuan akademik melalui penilaian akademik dan pengamatan perubahan dalam perilaku dan keterampilan mereka. Hasil belajar, menurut Sudjana (2010), adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup penguasaan materi, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan yang relevan.

b. Tujuan hasil belajar

Setelah proses kegiatan belajar mengajar maka akan diadakan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar seseorang adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Ada beberapa prosedur pengukuran hasil belajar, seperti pengukuran secara tertulis, secara lisan, dan melalui observasi. Prosedur tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya afektif dan kognitif, sedangkan prosedur observasi digunakan untuk mengukur. (Hutapea, 2019).

Tujuan hasil belajar adalah deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk menunjukkan bahwa perubahan telah mengalami.

c. Ciri-ciri hasil belajar

Hasil belajar adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana seseorang memahami atau menguasai pelajaran (S. P. Astuti, 2015).

Berikut ini adalah beberapa karakteristik utama hasil belajar:

1) Perubahan Pengetahuan

Siswa lebih memahami ide, teori, atau informasi baru. Ini dapat dilihat dari cara mereka menjelaskan atau menerapkan apa yang mereka pelajari.

2) Perubahan Keterampilan

Setelah belajar, seseorang dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam hal berpikir kritis, memecahkan masalah, melakukan eksperimen, atau menggunakan teknologi dan alat tertentu.

3) Perubahan Sikap

Belajar tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan; itu juga dapat mengubah sikap atau nilai Anda.

Misalnya, Anda mungkin menjadi lebih termotivasi, disiplin, bertanggung jawab, atau lebih tertarik pada suatu subjek.

4) Peningkatan Nilai Akademis

Peningkatan nilai akademik dapat diukur dengan nilai ujian, tugas, atau prestasi dalam penilaian formal lainnya.

5) Kemampuan Transfer Pengetahuan

Siswa mampu menggunakan pengetahuan atau keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi atau konteks baru. Ini termasuk mengaitkan ide-ide yang telah dipelajari dengan hal-hal yang mereka lakukan setiap hari atau dalam bidang lain.

6) Tingkat Pemahaman Mendalam

Siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dipelajari dan memahami konsep secara menyeluruh, bukan hanya hafalan.

7) Kemandirian Belajar

Hasil belajar yang baik juga menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif, belajar secara mandiri, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya terbatas pada prestasi akademik; itu juga mencakup perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan perspektif siswa secara keseluruhan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok besar: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup elemen yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, kecerdasan, dan

kondisi fisik atau psikologis. Misalnya, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras untuk mempelajari pelajaran, yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Siswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran. Di sisi lain, kondisi fisik seperti kesehatan yang buruk atau gangguan emosional dapat menghambat konsentrasi dan penyerapan informasi. Faktor eksternal siswa termasuk peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan emosional dan ruang belajar yang memadai. Hasil belajar anak biasanya lebih baik jika orang tua aktif membantu anak mereka belajar. Selain kualitas guru, pendekatan pembelajaran, dan fasilitas pendidikan yang tersedia di sekolah, teman sebaya dan lingkungan sosial siswa juga sangat memengaruhi prestasi akademik siswa. Seberapa efektif siswa mampu menyerap dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari akan dipengaruhi oleh kombinasi elemen internal dan eksternal ini (Gultom dkk., 2022).

e. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar adalah ukuran atau kriteria yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran (Mujiburrahman dkk., 2023). Berikut ini adalah beberapa indikator hasil belajar yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian siswa dalam berbagai aspek pencapaian mereka:

1). Indikator Kognitif

Dalam proses pembelajaran, indikator kognitif mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami, mengingat, dan menerapkan ide-ide dan informasi yang telah diajarkan. Penguasaan materi adalah indikator penting, yang menunjukkan bahwa siswa memahami topik dengan baik melalui tes tertulis, diskusi, atau proyek. Kemampuan berpikir kritis juga penting, yang menunjukkan bagaimana siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah menggunakan apa yang mereka ketahui. Kemampuan untuk membuat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dan kreatifitas dalam menggunakan informasi juga merupakan indikator kognitif yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

2). Indikator Afektif

Perubahan sikap, nilai, dan perasaan yang dialami siswa selama proses pembelajaran dikenal sebagai indikator afektif dalam hasil belajar. Indikator ini mencakup penilaian sikap siswa terhadap materi pelajaran, seperti minat dan motivasi mereka untuk belajar, serta perubahan dalam perilaku sosial, seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Misalnya, siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab terhadap tugas mereka. Penilaian afektif ini penting untuk memahami bagaimana pembelajaran

memengaruhi sikap dan nilai siswa secara keseluruhan. Hasil belajar keseluruhan dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran ini.

3). Indikator Psikomotorik

Indikator psikomotorik menunjukkan bagaimana siswa menggunakan keterampilan motorik yang telah mereka pelajari di kelas. Indikator ini dapat mencakup keterampilan dalam melakukan tugas-tugas fisik tertentu, seperti keterampilan siswa dalam menggunakan alat atau peralatan dengan benar, dan kemampuan mereka untuk melakukan prosedur dengan tepat dan koordinasi. Indikator psikomotorik juga mencakup efisiensi gerakan, kontrol motorik, dan kemampuan siswa untuk mengubah tindakan mereka berdasarkan umpan balik yang mereka terima selama proses pembelajaran. Sejauh mana siswa dapat menggunakan keterampilan motorik mereka secara efektif dalam situasi yang sesuai, penting untuk melakukan penilaian indikator ini.

B. Penelitian Relevan

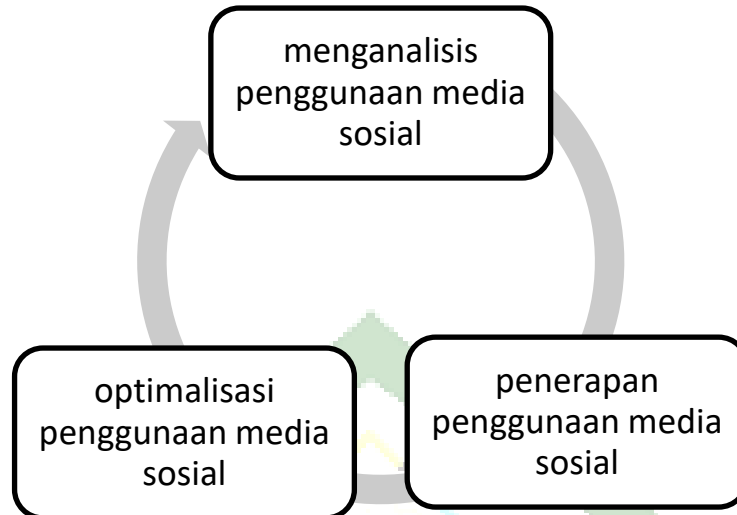
Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Umar tentang “Penggunaan media video *YouTube* untuk meningkatkan hasil belajar materi hukum coulomb pada siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 kutai kartanegara”. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan subjek siswa kelas IX-B.

Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media video *YouTube* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal mencapai 45,16%, dan meningkat menjadi 87,10% pada siklus II

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Halil Mauriski tentang “Pengaruh penggunaan media *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa arab”. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 5 Klaten dengan subjek siswa kelas VIII-A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran *YouTube* dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 76,67 sebelum intervensi menjadi 90,00 setelah intervensi pada siklus II.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Reskyanti Widia Rahmi tentang “Upaya penerapan media *YouTube* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI TKJ 1 SMKN 4 Gowa”. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Gowa dengan subjek siswa kelas XI TKJ 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *YouTube* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan media *YouTube* dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir



Bagan1: Kerangka Berpikir

Untuk memulai, kita dapat mengidentifikasi peran media sosial sebagai alat komunikasi dan pembelajaran serta mengoptimalkan penggunaan *YouTube* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci. Optimalisasi *YouTube* dapat dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terhadap sumber belajar yang interaktif dan mudah diakses. Selanjutnya, *YouTube* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis video yang menyediakan konten edukatif sesuai kurikulum, seperti materi pelajaran, tutorial, dan eksperimen. Pendekatan ini didukung oleh pelatihan bagi guru untuk memilih dan memanfaatkan konten yang relevan serta kreatif. Di sisi siswa, pembelajaran berbasis *YouTube* diintegrasikan dengan tugas interaktif untuk memastikan pemahaman materi. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui pengukuran peningkatan motivasi belajar, hasil akademik, serta

feedback dari siswa dan guru, sehingga strategi ini dapat disempurnakan secara berkelanjutan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Fiantika dkk., 2022).

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Yakin, 2023). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian akan dilaksanakan di MTsN 4 Kerinci. Waktu penelitian dilakukan setelah dikeluarkannya surat penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yaitu pada tanggal 12 Februari 2025 sampai dengan 12 April 2025.

C. Subjek Penelitian

Subyek dan Informan yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subyek dan Informan ini merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini, informannya ialah 3 Guru, 2 siswa kelas VIII dan 2 siswa kelas IX di MTsN 4 Kerinci.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Ketika memikirkan tentang penelitian kualitatif, yang terlintas dibenak mereka sering kali adalah proses pengumpulan data observasi disuatu ranah tertentu. Observasi adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat disuatu lokasi penelitian (Hasanah, 2017).

Peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk berpartisipasi aktif dalam objek penelitian. Selama berpartisipasi dengan objek, peneliti harus mengamati setiap hal-hal yang terjadi di lapangan, sekaligus mencatat data-data yang ditemukan di sekolah dengan cara mengamati optimalisasi media sosial *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mtsn 4 kerinci.

2. Wawancara

Wawancara adalah ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka, peneliti kemudian

mentranskripkan dan mengetikkan datanya kedalam fail komputer untuk dianalisis (Iba & Wardhana, 2023)

Dalam tahap wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru selaku sumber utama, kepala sekolah, dan peserta didik. Jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara semi terstruktur, wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun juga memberikan kesempatan bagi narasumber untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data pada data siap, telah lampau atau data sekunder. Penelitian hanya perlu mengambil atau mengcopy data yang telah ada yang mengenai variabel penelitian. Pengambilan data dengan dokumentasi dapat pada data dalam bentuk tulisan seperti catatan sehari-hari, biografi, ceritera, sejarah kehidupan. Pada bentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Pada bentuk karya seperti karya seni, film, dan lain sebagainya. (Iba & Wardhana, 2023).

Data penelitian umumnya diperoleh dari manusia melalui observasi dan wawancara, namun ada pula sumber non manusia yaitu dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen yang digunakan berupa surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di MTsN 4 Kerinci, dan dokumentasi pada

saat proses pengumpulan data penelitian di sekolah pada saat observasi dan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk panduan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap suatu objek penelitian. Pedoman observasi ini berisi langkah-langkah atau item-item yang perlu diperhatikan dan diamati selama proses penelitian. Pedoman observasi pada penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dibahas pada penelitian ini.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian merupakan panduan wawancara yang sudah peneliti susun berdasarkan pada beberapa pertanyaan untuk menjawab berbagai macam permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, memastikan topik yang relevan dibahas dan untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya sudah ada, pedoman dokumentasi pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa gambar, tabel, dan informasi yang berkaitan dengan objek yang dibahas pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dikerjakan sejak sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data bukanlah dikerjakan secara sendiri-sendiri melainkan satu sama lainnya bergantung dan kadang-kadang mengalir secara sejawat dalam proyek penelitian. Hal tersebut mengandung makna bahwa analisis data bukanlah *off-the-shelf* (tersedia menurut apa saja yang telah diada) melainkan iteratif dan dibangun pada dasar perkembangan sepanjang program. Penerapan analisis data dikerjakan sejak penetapan permasalahan, pengumpulan data, dan setelah data dikerjar. Pernyataan di atas mengandung makna bahwa dengan menetapkan permasalahan penelitian, peneliti telah melaksanakan analisis atas permasalahan dari segala perspektif dan metode yang digunakan. Dengan melakukan analisis sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengidentifikasi kekurangan data yang perlu dilengkapi, sekaligus menentukan metode yang tepat untuk tahap-tahap berikutnya. (Fiantika dkk., 2022).

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti ialah analisis data model interaktif. Dibawah ini akan dijelaskan tahapan-tahapan analisis data tersebut.

1) Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk awal (mentah) yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti pengamatan lapangan, proses wawancara, analisis dokumen, serta catatan-catatan selama penelitian berlangsung.

2) Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini melibatkan merangkum, memfokuskan pada informasi penting, serta mengidentifikasi tema dan pola. Tahapannya mencakup membuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, dan penyusunan laporan yang rinci. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, bahkan sebelum semua data terkumpul. Persiapan reduksi sudah terlihat sejak peneliti menentukan kerangka konseptual, rumusan masalah, dan metode pengumpulan data yang digunakan.

3) Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada pengorganisasian sejumlah informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan untuk dianalisis, disimpulkan, dan dijadikan dasar pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang paling umum adalah teks naratif, yang sering kali diperkaya dengan matriks, grafik, atau bagan untuk memperjelas penyampaian informasi.

4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses untuk memahami data dengan melibatkan interpretasi peneliti. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap

kredibel. Dengan kata lain, kredibilitas suatu kesimpulan bergantung pada kecocokan antara temuan awal dengan bukti empiris yang diperoleh selama penelitian. (Fiantika dkk., 2022).

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai jenis data dan sumber yang tersedia dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan tiga jenis triangulasi untuk memastikan kevalidan data, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti perlu memverifikasi data yang telah dikumpulkan dengan membandingkannya dari berbagai sumber. Data penelitian diperoleh dari informan, kemudian dilakukan *crosscheck* (pengecekan ulang) terhadap sumber-sumber lain seperti hasil wawancara, arsip, atau dokumen pendukung terkait.

2. Triangulasi Metode

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti dapat memverifikasi data dengan mengecek kembali ke sumber yang sama menggunakan teknik berbeda. Jika ditemukan perbedaan, peneliti perlu berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau sumber lain guna menentukan data mana yang paling valid. Namun, bisa juga semua data benar jika dilihat dari perspektif yang berbeda. Dalam konteks triangulasi metode, peneliti menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat.

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga dapat dipengaruhi oleh faktor waktu. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti dapat melakukan pemeriksaan melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan perbedaan data, maka proses pengujian perlu diulang hingga diperoleh data yang konsisten dan pasti.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil MTsN 4 Kerinci

Pada mulanya MTsN 4 Kerinci merupakan MTs Swasta Seleman yang berdiri pada tahun 1976, dan merupakan filial dari MTsN Semerah pada tahun 1987. Beberapa tahun setelah itu di keluarkan SK Penegerian dari keputusan Menteri Agama RI pada tahun 1997 yang diresmikan oleh kepala kantor wilayah DEP. Agama Prov. Jambi (DRS. H. SALEH BINA) bertempat di faksyar IAIN STS Kerinci, pada waktu itu kepala madrasahny adalah DRS. M. Nawir, menjadi MTsN Seleman. Dan pada tahun 2018 sesuai dengan surat keputusan dari Kementerian Agama Republik Indonesia MTsN Seleman berlaih nama menjadi MTsN 4 Kerinci dan telah terakreditasi A, pada masa kepemimpinan Bapak Samsir, S.PdI sampai sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 kerinci terletak ditengah-tengah Kecamatan Danau Kerinci yaitu di desa seleman dan berdekatan dengan desa tebing tinggi dan simpang empat tanjung tanah. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci terletak dipinggir jalan raya seleman kecamatan danau kerinci kabupaten kerinci yang terletak di atas lahan yang berukuran. Madrasah ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan kebun penduduk.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kebun penduduk.

- c. Sebelah utara berbatasan dengan kebun penduduk.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya.

Fotografi (gambaran) daerah pemerintah desa selemah terdiri dari satuan medan daratan tinggi dan daerah pegunungan. Sedangkan morfologi (bentuk) wilayahnya dapat dikatakan wilayah yang relative datar dengan kemiringan sekitar 2 s/d 15%. Selain itu bila diperhatikan keadaan geografis MTsN 4 Kerinci ini berada pada posisi yang sangat strategis, sebab jauh dari kebisingan masyarakat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Semua pencapaian yang dicapai tidak lepas dari peran para Kepala Sekolah yang pernah memimpin sekolah ini, berikut nama-nama Kepala Sekolah yang telah mengabdikan dan mengembangkan MTs Negeri 4 Kerinci:

1. Drs. M. Nawir, M.PdI Juli 1997 – Agustus 2004
2. Drs. Ruslan, HS, M.PdI September 2004 – Desember 2004
3. Mushar Azhari, S.PdI Januari 2005 – Januari 2006
4. Drs. Khudri, M.PdI Februari 2006 – Maret 2011
5. Drs. Supratman, M.PdI April 2011 – September 2013
6. Samsir, S.PdI Oktober 2013 – Sekarang

Demikianlah profil singkat MTs Negeri 4 Kerinci.

2. Keadaan MTsN 4 Kerinci

a. Keadaan Fisik Sekolah

1) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara.

2) Lapangan Upacara

Lapangan upacara yang digunakan sebagai tempat upacara bendera pada hari senin dan tempat kegiatan keislaman seperti acara yasinan pada setiap hari jum'at.

3) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah sebagian besar dalam kondisi baik, tetapi masih banyak gedung yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

4) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah ini memiliki besar ruangan yang cukup besar dan terbagi atas ruangan kerja kepala sekolah, ruang tamu serta terdapat toilet di dalam ruangan kepala sekolah tersebut.

5) Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruangan wakil kepala sekolah ini memiliki ruangan yang tidak terlalu besar, didalamnya terdapat ruang kerja untuk para wakil kepala sekolah serta berkas-berkas yang berkaitan dengan pekerjaan wakil kepala sekolah. Di dinding ruangan terdapat foto-foto kepala sekolah yang terdahulu.

6) Ruang TU

Ruangan Tata Usaha ini cukup besar dimana terdapat meja-meja untuk masing-masing karyawan serta masing-masing komputer untuk tempat bekerja para karyawan. Diruangan ini terdapat berkas-berkas guru, siswa ataupun mengenai segala yang berhubungan dengan sekolah. Ruangan ini juga dihiasi oleh piala-piala serta piagam yang telah berhasil diperoleh oleh MTs Negeri 4 Kerinci.

7) Ruang Guru

Ruangan ini memiliki ruangan yang cukup besar dilengkapi dengan meja, kursi, lemari sebanyak jumlah guru mata pelajaran, terdapat juga TV yang dipakai untuk presentasi guru, rapat, kegiatan zoom meeting, dan kegiatan lainnya.

8) Ruang Bimbingan Konseling

Ruangan ini digunakan untuk keperluan bimbingan dan konseling bagi siswa. Ruangan ini bukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja tetapi juga untuk membimbing siswa yang berprestasi.

9) Ruang Kelas

Ruangan kelas di MTs Negeri 4 Kerinci terdapat 10 ruangan kelas yang terdiri dari:

- a). Jumlah kelas VII : 3 kelas
- b). Jumlah kelas VIII : 4 kelas

c). Jumlah kelas IX : 3 kelas

10) Ruang Labor IPA

Ruangan ini memiliki ruangan yang cukup baik yang dilengkapi dengan alat- alat yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA. Di ruangan IPA juga terdapat TV yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

11) Ruang Labor Komputer

Ruangan ini memiliki cukup banyak komputer didalamnya. Dimana ruangan ini berfungsi untuk siswa ketika mereka belajar TIK selain itu ruangan ini juga berguna ketika proses UN-BK berlangsung.

12) Musholla

Musholla ini berfungsi untuk kegiatan keagamaan di sekolah dan untuk beribadah bagi siswa ketika azan berkumandang. Musholla ini dapat dibidang cukup kecil untuk menampung siswa yang berjumlah sangat banyak.

13) Lapangan Volley

Lapangan ini berfungsi untuk bermain volley bagi siswa dan siswi MTs Negeri 4 Kerinci.

14) Lapangan Sepak Bola

Lapangan ini cukup besar dan berfungsi untuk bermain sepak bola bagi siswa di MTs Negeri 4 Kerinci

b. Keadaan guru dan siswa

1) Data Guru Tahun Pelajaran 2025/2026

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Samsir, S.PdI	L	Kepala Sekolah
2	Edi Aprijono, S.Pd	L	Waka Kurikulum
3	Jamaludin, S.PdI	L	Waka Kesiswaan
4	Afrial, S.Pd	L	Waka Humas
5	Yusrizal, S.Pd	L	Waka Sisapras
6	Abdul Hamid, S.PdI, M A	L	Guru Fiqih
7	Radiah, S.Ag	P	Guru Akidah Akhlak
8	Kardani, S.PdI	P	Guru Ski
9	Mukti, S.Ag	L	Guru Akidah Akhlak
10	Nasrullah, S.Ag	L	Guru Bahasa Arab
11	Hatnusen.S.PdI	L	Guru Ski
12	Kamariah, S.Hi	P	Guru Akidah Akhlak
13	Sri Utari, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
14	Nurwawati S.Pd.	P	Guru Ipa
15	Kemas Mohd Teguh Arief,S.E	L	Guru Ips
16	Erpan Susanto, S.Ag	L	Guru Ppkn
17	Adol Bastian, S.PdI, M.PdI	L	Guru Bahasa Indonesia
18	Zulkasmi, S.Ag	L	Guru Bahasa Arab
19	Eka Sasneli, S.Pt	P	Guru Ipa

20	Jalaluddin, S.Ap	L	Kaur Tu
21	Niwattana S.PdI	L	Guru Ski
22	Asrianti, S.Pd	P	Guru Matematika
23	Habibah, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
24	Drs. Saripudin	L	Guru Al-Qur'an Hadits
25	Sarul Alim, S.Ag	L	Guru Fiqih
26	Fidiawati, S.PdI	P	Guru Akidah Akhlak
27	Rasyidin,S.PdI	L	Guru Ips
28	Samsul Rijal,S.Pd	L	Guru Penjas
29	Drs. Parizal	L	Guru Bahasa Indonesia
30	Zulfikar, S.Pd	L	Guru Ipa
31	Raudhatussa'adah, S.PdI	P	Guru Bahasa Arab
32	Riska Andriyani, S.Pd	P	Guru Matematika
33	Mimi Ekawati,S.Ag	P	Guru Prakarya
34	Des Riati	P	Pramubakti
35	Mat Awal	L	Satpam
36	Vevi Mirawati, S.PdI	P	Guru Seni Budaya
37	Muhammad Akhyar, S.PdI	L	Guru Seni Budaya
38	Eka Mutia, S.Pd	P	Staf Tata Usaha
39	Munawaroh, S.Pd	P	Staf Tata Usaha
40	Joni Efendi, S.PdI	L	Satpam
41	Muhammad Rhozak Maliki, S.Ap	L	Staf Tata Usaha
42	Ika Serma Juliana, S.Pd	P	Guru Seni Budaya
43	Nur Fazela, S.E	P	Staf Tata Usaha

44	Fauzatul Khairiah,S.ThI,M.Ag	P	Staf Pustaka
45	Khalid Khafis Bram,S.Pd	L	Guru Ppkn Dan Staf Tata Usaha
46	Abdur Rahman, S.H	L	Staf Pustaka
47	Mhd. Ikbal, S.E	L	Staf Laboratorium
48	Atika Dwidarsa	P	Staf Tata Usaha
49	Dian Maisaroh, S.Si.M.A	P	Staf Pustaka
50	Sa'adah, S.Pd	P	Staf Laboratorium
51	Al Yaumil, S.E	P	Staf Laboratorium
52	Robby Sugura Putra	L	Staf Tata Usaha
53	Lia Gustina, S.Pd	P	Guru Ipa
54	Reka Daryati, S.Sy	P	Staf Tata Usaha
55	Defi Guspita, S.Pd	P	Staf Tata Usaha
56	Daryani, S.Pd	P	Guru MTK

2) Data Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025

Tingkat/Kelas	Jumlah
7	41
8	60
9	61
Total	162

c. Interaksi Sosial

1) Hubungan Guru dengan Guru

Secara keseluruhan terdapat hubungan yang baik antar sesama guru. Hal ini terlihat dengan adanya keakraban antara guru-guru dan kerjasama yang baik dalam hal pelajaran atau pun masalah yang menyangkut peserta didik. Walaupun ada perbedaan pendapat, namun itu semua dapat diselesaikan dengan baik.

2) Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan Guru dengan siswa di MTs Negeri 4 Kerinci. Secara umum juga sudah baik. Sebagian besar siswa sangat menghormati guru meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang menghormati guru. Hal ini bisa dilihat pada gaya bahasa dan komunikasi antara guru dan murid. Ada sebagian peserta didik yang tidak menghormati guru dan berbicara dengan tidak sopan. Namun juga ada beberapa peserta didik yang menjunjung tinggi norma dan rasa hormat kepada guru di MTs Negeri 4 Kerinci.

3) Hubungan Siswa dengan Siswa

Hubungan antar sesama siswa secara umum juga sudah baik. Terkhusus untuk siswa laki-laki sangat terlihat kekompakan hubungan mereka. Hal ini bisa dilihat dengan tidak adanya perbedaan dan pengkotakan hubungan sesama siswa walaupun mereka terdiri dari jurusan yang berbeda-beda.

4) Hubungan Sosial secara Keseluruhan

Secara keseluruhan hubungan setiap perangkat sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa dan penjaga sekolah terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya keinginan bersama antar warga sekolah dalam mewujudkan suasana pendidikan yang bermutu. Walaupun ada perbedaan pendapat, hal ini dapat diselesaikan seiring berjalannya waktu.

3. Letak geografis MTsN 4 Kerinci

Alamat: MTsN 4 Kerinci, Jl. Bukit siru, Seleman, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi Kode pos : 31712. Email : mtsn_seleman@kemenag.go.id

4. Visi dan Misi MTsN 4 Kerinci

a. VISI

Terwujudnya madrasah yang berkualitas, berprestasi dilandasi IMTAQ dan IPTEK.

b. MISI

- 1). Menumbuhkembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas.
- 2). Meningkatkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
- 3). Mengembangkan potensi siswa dalam menyongsong perkembangan IPTEK.
- 4). Menanamkan akhlakul karrimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 5). Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi aktual hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci

Hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci adalah salah satu indikator penting untuk mengevaluasi seberapa efektif proses pendidikan di sekolah tersebut. Hasil belajar biasanya dapat diukur melalui nilai akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran, keterampilan yang mereka kuasai, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut data yang dikumpulkan, nilai rata-rata siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan antara mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia dan IPA, cenderung menerima nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada mata pelajaran lain, seperti Fiqih ibadah, Akidah akhlak dan Praktik ibadah.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari dua guru yang peneliti wawancara terkait kondisi hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci:

“... Hasil belajar siswa saat ini cukup beragam. Ada siswa yang luar biasa, terutama dalam mata pelajaran bahasa indonesia, tetapi juga banyak siswa yang kesulitan dalam mata pelajaran fiqih ibadah dan akidah akhlak. Tantangan utama yang memerlukan perhatian lebih besar adalah kebiasaan belajar mandiri yang buruk dan keterbatasan akses ke sumber belajar...” (Drs. Saripudin, 19 Februari 2025).

“...Hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci secara keseluruhan cukup baik. Banyak siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, terutama dalam mata pelajaran utama seperti

praktek ibadah. Meskipun ada beberapa tantangan dalam mata pelajaran praktek ibadah, sebagian besar siswa sangat termotivasi untuk maju...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa hasil belajar siswa sangat bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan keunggulan, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA, sementara banyak lainnya mengalami kesulitan dalam mata pelajaran fiqh ibadah, akidah akhlak dan praktek ibadah. Tantangan utama yang perlu mendapat perhatian lebih adalah kurangnya kebiasaan belajar mandiri yang efektif serta keterbatasan akses terhadap sumber belajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat siswa yang peneliti peroleh :

“... Saya merasa hasil belajar di sekolah ini sudah bagus, tetapi bisa lebih baik lagi. Beberapa siswa masih kurang semangat dalam belajar, mungkin karena kurangnya motivasi atau kesulitan memahami materi...” (Amira, 25 Februari 2025)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah berjalan dengan baik, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Siswa tertentu menunjukkan kurangnya motivasi atau kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa dan pemahaman mereka sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Metode pembelajaran guru adalah komponen utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Namun, metode pembelajaran konvensional kadang-kadang membuat siswa kurang terlibat. Hal ini menyebabkan siswa tidak

memahami topik, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah dan analisis mendalam.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari dua guru yang peneliti wawancara tentang metode pembelajaran yang bagaimana diterapkan kepada siswa:

“...Saya menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi, di mana saya mengubah strategi pembelajaran berdasarkan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Saya membagi kelas menjadi kelompok kecil dan melakukan berbagai aktivitas, seperti proyek, diskusi, atau pembelajaran berbasis teknologi. Dengan cara ini, setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan gaya mereka sendiri, yang menghasilkan hasil belajar yang optimal...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

“...Saya percaya bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat. Oleh karena itu, saya menggunakan metode pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan bekerja sama, siswa bisa saling bertukar ide, berpikir kritis, dan belajar dari perspektif yang berbeda, sehingga pemahaman mereka semakin mendalam...” (Kardani, S.PdI, 20 Februari 2025)

Menurut wawancara tersebut, pendekatan pembelajaran diferensiasi dan metode pembelajaran kolaboratif memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Dengan membagi kelas ke dalam kelompok kecil dan menggunakan berbagai metode, seperti proyek, diskusi, dan teknologi, setiap siswa dapat belajar dengan cara yang lebih personal dan efektif, sehingga meningkatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif, sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Saat melakukan observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwasanya ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75, dengan adanya media pembelajaran yang menggunakan media sosial *YouTube* ini bisa membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dan meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran mereka disekolah.

Selain metode pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendidikan. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke berbagai sumber belajar, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung penting. Di MTs Negeri 4 Kerinci, penggunaan teknologi pendidikan masih terbatas. Akibatnya, penggunaan media digital seperti *YouTube* sebagai sumber belajar belum optimal. Namun, melalui penyajian yang menarik dan interaktif, platform digital ini dapat membantu siswa memahami topik dengan lebih baik.

Kondisi sosial dan lingkungan belajar siswa juga turut mempengaruhi hasil belajar mereka. Faktor seperti dukungan dari keluarga, kondisi ekonomi, serta motivasi internal siswa memainkan peran penting dalam pencapaian akademik mereka. Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan

hubungan yang baik antara guru dan siswa juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari tiga siswa kelas VIII dan IX yang peneliti wawancara terkait kondisi hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci:

“... Saya merasa hasil belajar di sekolah ini sudah bagus, tetapi bisa lebih baik lagi. Beberapa siswa masih kurang semangat dalam belajar, mungkin karena kurangnya motivasi atau kesulitan memahami materi serta dukungan . Jika ada lebih banyak kegiatan belajar yang interaktif, saya yakin nilai kami bisa lebih meningkat...” (Amira, 25 Februari 2025)

“...Menurut saya, hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci cukup baik. Guru-guru selalu memberikan materi dengan jelas, dan kami juga didukung dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang memadai...” (Ikhwan, 26 Februari 2025)

“...Sebagai siswa baru, saya merasa cukup senang dengan pembelajaran di MTs Negeri 4 Kerinci. Guru-gurunya baik dan selalu membantu kami jika ada kesulitan. Namun, menurut saya, masih ada beberapa teman yang kurang serius belajar, sehingga mereka belum mendapatkan hasil yang maksimal...” (Toni, 26 Februari 2025)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Siswa di MTs Negeri 4 Kerinci memiliki hasil belajar yang cukup baik berkat guru yang berpengalaman dan fasilitas yang memadai. Namun, masih ada masalah, seperti siswa yang tidak bersemangat untuk belajar. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi, kesulitan memahami materi, atau kurangnya dukungan. Oleh karena itu, meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan pendekatan yang mendorong partisipasi siswa.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran semakin meningkat. Sebagai platform berbasis video, *YouTube* menyediakan berbagai jenis konten pendidikan yang dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan cara yang lebih menarik. Tetapi di MTs Negeri 4 Kerinci, penggunaan *YouTube* dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti literasi digital yang rendah di kalangan siswa dan pendidik serta keterbatasan akses internet di beberapa wilayah.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“...Saya masih memiliki beberapa kekhawatiran terkait penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran. Memang benar bahwa ada banyak materi edukatif yang bisa dimanfaatkan, tetapi tidak semua siswa memiliki akses internet yang memadai. Selain itu, jika tidak diawasi dengan baik, siswa bisa teralihkan ke konten lain yang kurang bermanfaat. Oleh karena itu, saya lebih mendukung penggunaan *YouTube* sebagai sumber tambahan, bukan sebagai media utama dalam proses belajar-mengajar...” (Kardani, S.PdI, 20 Februari 2025)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa *YouTube* memiliki potensi untuk menjadi media pembelajaran yang bermanfaat. Namun, *YouTube* harus digunakan hanya sebagai sumber tambahan daripada sebagai media utama karena sebagian besar siswa tidak memiliki akses internet dan rentan terhadap distraksi dari konten yang tidak relevan tanpa pengawasan yang baik.

Meskipun demikian, beberapa pendidik telah mencoba memasukkan *YouTube* ke dalam pembelajaran mereka, terutama dalam

mata pelajaran seperti IPA dan Matematika yang membutuhkan ilustrasi visual. Karena *YouTube* menawarkan animasi, video eksperimen, dan penjelasan interaktif, siswa yang menggunakannya sebagai media pembelajaran tambahan cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep sulit. Oleh karena itu, *YouTube* memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa jika dioptimalkan untuk penggunaan.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“...Dalam pelajaran PAI, khususnya Fiqih ibadah dan praktek ibadah, saya sering menggunakan video *YouTube* untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami hanya dengan teori. Misalnya, video tentang proses pengambilan wudhu dan cara sholat jenazah. Dengan bantuan animasi dan video yang menarik, siswa lebih mudah memahami materi dan bisa melihat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

Hasil dari wawancara tersebut adalah bahwa penggunaan video *YouTube* dalam pembelajaran PAI, khususnya fiqih ibadah dan praktek ibadah, sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami hanya dengan teori. Ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dan melihat bagaimana aplikasinya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terkonfirmasi dengan hasil wawancara siswa yang peneliti lakukan:

“...Saya menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar beberapa kali dalam seminggu. Biasanya, saya mencari video yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti fiqih ibadah dan praktek ibadah untuk memahami konsep yang belum saya mengerti di sekolah...” (Andrial, 26 Februari 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *YouTube* digunakan sebagai sumber pembelajaran beberapa kali seminggu, terutama untuk memahami konsep fiqih ibadah dan praktek ibadah yang belum dipelajari di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa, terlihat bahwa mereka lebih tertarik untuk belajar melalui video daripada membaca buku teks. Video pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Namun, masalah utama dengan menggunakan *YouTube* adalah tidak memiliki kontrol atas konten yang dikonsumsi. Sangat penting bagi guru dan orang tua untuk membantu siswa menonton konten hiburan daripada konten edukatif karena beberapa siswa lebih cenderung menonton konten hiburan daripada konten edukatif.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“...Iya, saya pernah menggunakan *YouTube* untuk belajar. Materi yang sering saya cari adalah tentang praktek ibadah. Saya merasa video pembelajaran membuat materi lebih menarik dan mudah diingat dibandingkan membaca buku teks saja...” (Toni, 26 Februari 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *YouTube* digunakan sebagai alat pendidikan, terutama dalam bidang sejarah dan biologi. Video pembelajaran dianggap lebih menarik dan membantu pemahaman dibandingkan dengan hanya membaca buku teks, yang membuat belajar lebih mudah dan meningkatkan daya ingat. Hal ini juga terkonfirmasi dengan wawancara dengan siswa lainnya :

“...Ya, saya sering menggunakan *YouTube* sebagai media belajar, terutama untuk pelajaran seperti praktek ibadah dan akidah akhlak. Menurut saya, *YouTube* sangat efektif karena ada banyak video dengan penjelasan yang mudah dipahami dan contoh soal yang membantu saya lebih mengerti materi...” (Amira, 25 Februari 2025)

Dari hasil wawancara tersebut dari banyaknya video yang memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami serta contoh soal yang membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, responden dalam wawancara menyatakan bahwa *YouTube* merupakan alat belajar yang sangat efektif, terutama untuk mata pelajaran seperti praktek ibadah dan akidah akhlak.

Selain faktor internal yang berasal dari siswa, peran guru dalam membimbing dan mengarahkan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran juga sangat penting. Guru harus dididik tentang cara mengoptimalkan media sosial, khususnya *YouTube*, agar dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, guru tidak hanya dapat memberikan materi di kelas tetapi juga dapat mengarahkan siswa untuk mengakses sumber belajar tambahan.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“...Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, saya merekomendasikan penggunaan video praktek ibadah di *YouTube*. Banyak konsep ibadah yang sulit dipahami hanya dengan membaca buku, tetapi melalui video, siswa bisa melihat langsung bagaimana suatu proses terjadi. Saya juga mendorong mereka untuk membuat proyek sederhana dan mendokumentasikannya dalam bentuk video sebagai metode pembelajaran aktif...” (Drs. Saripudin. 19 Februari 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti video praktik ibadah di *YouTube*, dapat membantu siswa memahami konsep ibadah yang sulit dengan lebih mudah. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran aktif, yang melibatkan pembuatan proyek sederhana dan dokumentasi video, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam beribadah.

Secara keseluruhan, berdasarkan observasi dan wawancara hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi aktual hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci sudah cukup baik. Ini termasuk metode pembelajaran, fasilitas, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Namun, kemungkinan besar bahwa penggunaan media sosial seperti *YouTube* dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua, siswa, guru, dan sekolah harus bekerja sama untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

2. Penggunaan media sosial *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci

Di era digital saat ini, media sosial sangat penting untuk berbagai bagian kehidupan, termasuk pendidikan. *YouTube* adalah salah satu platform yang sangat berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena merupakan media berbasis video yang memungkinkan siswa mengakses berbagai materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. *YouTube* sebagai media pembelajaran di MTs Negeri 4

Kerinci mulai berkembang pesat karena kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efisien dan menyenangkan.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari dua guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“...*YouTube* bisa menjadi media pembelajaran yang baik jika digunakan dengan bijak. Banyak sekali konten edukatif yang bisa membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Namun, ada juga tantangan yang perlu diperhatikan, seperti potensi distraksi dari konten yang tidak relevan. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dari guru dan orang tua agar siswa tetap fokus pada materi yang sesuai dengan pembelajaran di madrasah...” (Drs. Saripudin, 19 Februari 2025)

“...Menurut saya, *YouTube* merupakan media pembelajaran yang sangat efektif di era digital ini. Melalui *YouTube*, siswa dapat mengakses berbagai materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru juga bisa membuat konten edukatif sendiri agar lebih sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di madrasah. Dengan pemanfaatan yang tepat, *YouTube* bisa menjadi alat bantu belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *YouTube* dapat menjadi alat pembelajaran yang berguna jika digunakan dengan benar. Banyak konten edukatif dapat membantu siswa memahami topik dengan lebih mudah, tetapi mereka juga dapat mengalihkan perhatian mereka dari konten yang tidak penting. Oleh karena itu, pengawasan dari guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus pada pelajaran yang sesuai dengan kurikulum madrasah.

Dalam pembelajaran di MTs Negeri 4 Kerinci, *YouTube* memberi siswa opsi untuk memahami materi pelajaran yang sulit. Siswa dapat melihat visualisasi konsep yang diajarkan dalam video pembelajaran, yang

membuatnya lebih mudah dipahami dibandingkan dengan hanya membaca buku teks. Selain itu, fitur rewind dan pause pada video memungkinkan siswa mengulang kembali bagian dari materi pelajaran yang kurang dipahami, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“...Saya melihat bahwa antusiasme siswa tergantung pada materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. *YouTube* memang bisa membuat pembelajaran lebih menarik, terutama untuk materi yang bersifat visual. Namun, metode konvensional seperti diskusi dan ceramah juga tetap efektif jika disampaikan dengan cara yang menarik. Jadi, menurut saya, kombinasi antara *YouTube* dan metode konvensional adalah pilihan terbaik...” (Drs. Saripudin, Februari 2025)

Menurut hasil observasi, minat siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. Meskipun *YouTube* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, terutama untuk konten visual, metode konvensional seperti diskusi dan ceramah masih berguna jika disampaikan dengan cara yang menarik. Oleh karena itu, dianggap bahwa kombinasi *YouTube* dan pendekatan pembelajaran konvensional adalah yang terbaik.

Selain membantu pemahaman materi, *YouTube* juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa lebih tertarik untuk belajar konten edukatif yang dikemas secara menarik dan dilengkapi dengan animasi atau penjelasan ahli. Pembelajaran melalui *YouTube* lebih menyenangkan

daripada metode konvensional yang kadang-kadang membosankan. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, guru MTs Negeri 4 Kerinci mulai menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“...Menurut pengalaman saya, siswa memang lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan *YouTube*. Mereka lebih tertarik karena video yang ditampilkan biasanya lebih interaktif, berwarna, dan mudah dipahami. Selain itu, media audiovisual membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan lebih cepat. Namun, tentu saja perlu pendampingan agar mereka tidak terdistraksi oleh konten lain yang tidak relevan...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

“...Saya melihat bahwa antusiasme siswa tergantung pada materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. *YouTube* memang bisa membuat pembelajaran lebih menarik, terutama untuk materi yang bersifat visual. Namun, metode konvensional seperti diskusi dan ceramah juga tetap efektif jika disampaikan dengan cara yang menarik. Jadi, menurut saya, kombinasi antara *YouTube* dan metode konvensional adalah pilihan terbaik...” (Drs. Saripudin, 19 Februari 2025)

Menurut wawancara yang dilakukan oleh dua guru tersebut, penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa, terutama karena sifatnya yang visual dan interaktif. Tetapi efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada media, materi dan penyampaian juga penting. Oleh karena itu, dianggap bahwa kombinasi metode konvensional dan media digital seperti *YouTube* adalah cara terbaik untuk membuat pembelajaran yang menarik dan efektif. Karena *YouTube* adalah video yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami, wawancara tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa. Selain itu,

media audiovisual mempercepat pemahaman konsep yang rumit. Namun, pendampingan diperlukan agar siswa tetap fokus dan tidak terganggu oleh materi yang tidak penting.

Siswa di MTs Negeri 4 Kerinci bahkan telah terbiasa mencari video pembelajaran tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi karena *YouTube* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran karena memiliki berbagai kanal edukatif yang memungkinkan siswa mempelajari berbagai topik sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemampuan untuk belajar secara mandiri sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah dua siswa yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“...Saya sering menggunakan *YouTube* untuk belajar di luar jam pelajaran, terutama saat ada tugas atau materi yang sulit dipahami di kelas. Biasanya, saya menonton video penjelasan dari guru online atau channel edukasi setiap hari agar lebih memahami pelajaran...” (Amira, 25 Februari 2025)

“...Hampir setiap hari saya belajar lewat *YouTube*. Banyak video menarik dan mudah dipahami, terutama untuk pelajaran seperti praktek ibadah dan fiqh ibadah. Saya juga mengikuti beberapa kanal edukasi...” (Ikhwan, 26 Februari 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *YouTube* menjadi salah satu sumber utama yang digunakan narasumber untuk belajar di luar kelas. Mereka memanfaatkannya untuk memahami subjek yang sulit, terutama dengan menonton video guru online atau channel pendidikan setiap hari. Ini membantu mereka menyelesaikan tugas dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran.

Selain itu, *YouTube* menyediakan akses ke berbagai sumber pendidikan global. Siswa tidak hanya dapat belajar dari guru mereka di kelas, tetapi mereka juga dapat belajar dari guru atau profesional di bidang tertentu. Akibatnya, pengetahuan mereka menjadi lebih luas dan mereka dapat memperoleh perspektif yang berbeda tentang suatu ide. Hal ini pasti berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Namun, penggunaan *YouTube* dalam pendidikan memiliki beberapa masalah unik. Salah satunya adalah penyebaran konten yang tidak relevan. Siswa mungkin tergoda untuk menonton video hiburan yang tidak relevan dengan pelajaran mereka. Oleh karena itu, pengawasan dari guru dan orang tua sangat penting agar siswa tetap fokus.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“...Meskipun *YouTube* memiliki banyak materi edukatif, penggunaannya dalam pembelajaran harus dibatasi. Siswa sering kali lebih tertarik pada hiburan daripada materi pelajaran, yang dapat mengurangi fokus belajar mereka. Lebih baik jika pembelajaran tetap mengutamakan buku dan diskusi langsung di kelas. Misalnya, dalam pelajaran Fiqih, pemahaman hukum Islam lebih baik diperoleh melalui diskusi dan bimbingan langsung dari guru dibandingkan menonton video yang mungkin tidak sesuai dengan konteks keilmuan yang diajarkan di madrasah...” (Kardani, S.PdI, 20 Februari)

Hasil dari wawancara tersebut adalah bahwa *YouTube* memiliki banyak konten edukatif, tetapi harus dibatasi untuk tujuan pembelajaran. Hal ini karena siswa cenderung lebih tertarik pada hiburan daripada materi pelajaran, yang dapat menyebabkan mereka kehilangan fokus dalam belajar. Karena itu, mengutamakan buku dan diskusi langsung di kelas

adalah metode pembelajaran yang lebih baik. Dalam pelajaran fiqih, guru membantu siswa memahami hukum Islam lebih baik dengan berbicara dengan siswa dan menawarkan bimbingan langsung. Ini sesuai dengan konteks pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Selain itu, akses internet yang terbatas menjadi kendala lain bagi sebagian siswa. Beberapa dari mereka tidak memiliki koneksi internet yang stabil sehingga mereka tidak dapat menonton video pembelajaran di *YouTube* secara bebas. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat menawarkan fasilitas WiFi atau mengunduh video pembelajaran terlebih dahulu agar siswa dapat menontonnya secara offline. Dengan cara ini, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di *YouTube*.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“...Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet bagi sebagian siswa. Tidak semua siswa memiliki kuota internet yang cukup atau koneksi yang stabil, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk mengakses video pembelajaran secara lancar...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama bagi sebagian besar siswa dalam mengakses pembelajaran online adalah keterbatasan internet. Siswa yang tinggal di daerah pedesaan atau memiliki keterbatasan kuota internet mengalami kesulitan mengikuti pelajaran, terutama yang berbasis video, yang dapat menghambat proses belajar mereka.

Untuk mengoptimalkan penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran, guru di MTs Negeri 4 Kerinci dapat mengoptimalkan penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran dengan membuat daftar putar video pendidikan yang disarankan agar siswa dapat lebih mudah menemukan konten yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru juga dapat membuat konten pembelajaran sendiri, yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“...Menurut saya, *YouTube* merupakan media pembelajaran yang sangat efektif di era digital ini. Melalui *YouTube*, siswa dapat mengakses berbagai materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru juga bisa membuat konten edukatif sendiri agar lebih sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di madrasah. Dengan pemanfaatan yang tepat, *YouTube* bisa menjadi alat bantu belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

Menurut wawancara tersebut, *YouTube* adalah media pembelajaran yang sangat baik di era digital karena memungkinkan siswa mengakses pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pendidik juga memiliki kemampuan untuk membuat konten edukatif yang sesuai dengan kurikulum. *YouTube* dapat menjadi alat bantu belajar yang bermanfaat bagi siswa jika digunakan dengan benar.

Adapun cara penggunaan media sosial *YouTube* ini dalam pembelajaran serta langkah-langkahnya adalah sebagai berikut seperti yang peneliti wawancarakan dengan 3 guru tersebut :

“...Saya menggunakan *YouTube* untuk memberikan pemahaman visual kepada siswa, terutama pada materi yang abstrak seperti fiqih ibadah dan praktek ibadah. Langkah pertama adalah mencari video pembelajaran yang relevan dengan topik yang sedang saya ajarkan. Saya memilih video yang memiliki penjelasan yang jelas dan menggunakan ilustrasi atau animasi untuk mempermudah siswa memahami konsep. Setelah video diputar, saya mengadakan diskusi dengan siswa, mendorong mereka untuk bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi yang telah mereka tonton. Saya juga meminta mereka untuk membuat ringkasan atau menjelaskan kembali konsep yang telah mereka pelajari dari video tersebut...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

“...Saya sering memanfaatkan *YouTube* untuk menunjukkan eksperimen atau konsep ilmiah yang sulit dipahami hanya dengan teks atau gambar di buku. Misalnya, untuk materi tentang praktek ibadah, saya memilih video yang memperlihatkan kejadian nyata. Langkah pertama adalah memilih video yang memiliki kualitas visual yang baik dan mudah dipahami. Setelah menonton video, saya meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting dan kemudian melakukan diskusi kelompok. Hal ini membantu siswa untuk lebih kritis dan memahami konsep secara mendalam...” (Drs. Saripudin, 19 Februari 2025)

“...Di kelas fiqih ibadah, saya menggunakan *YouTube* untuk mendalami materi taharah, sholat dan haji, yang seringkali lebih menarik ketika disajikan dalam bentuk video atau animasi. Langkah pertama adalah memilih video yang menyajikan materi dengan cara yang kreatif, seperti menggunakan suara narasi atau ilustrasi. Setelah itu, saya meminta siswa untuk menonton dan menganalisis isi video, baik dari segi bahasa, struktur, maupun makna yang terkandung di dalamnya. Kami kemudian mengadakan diskusi kelas, di mana siswa dapat berbagi pendapat dan saling mengkritisi pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari...” (Kardani, S.PdI, 20 Februari 2025)

Dari wawancara tersebut Ketiga guru menggunakan *YouTube* sebagai alat pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep yang sulit dipahami hanya dengan teks atau penjelasan konvensional. Mereka memilih video yang relevan, berkualitas tinggi, dan mudah dipahami untuk taharah, sholat dan haji seperti praktek ibadah dan fiqih ibadah.

Setelah menonton video, aktivitas tambahan seperti diskusi, analisis, dan mencatat informasi penting sangat penting untuk proses belajar. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Kesimpulannya, *YouTube* memiliki kapasitas yang sangat besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci. *YouTube* dapat menjadi solusi inovatif dalam dunia pendidikan karena berbagai keunggulannya, termasuk visualisasi yang menarik, akses ke berbagai sumber belajar, dan fleksibilitas dalam belajar. Namun, strategi dan pengawasan yang tepat diperlukan agar platform ini berfungsi dengan baik dan membuat siswa tetap fokus.

3. Optimalisasi *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci

YouTube telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling berguna untuk mengajar dalam dunia pendidikan. Siswa dapat mengakses berbagai konten edukatif kapan saja dan di mana saja. Di MTs Negeri 4 Kerinci, penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran semakin meningkat karena kemajuan teknologi dan kebutuhan akan pembelajaran yang lebih interaktif.

Optimalisasi mempunyai beberapa indikator, adapun indikator tersebut adalah tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang dibatasi.

a. Tujuan penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.

Tujuan utama penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran di MTs Negeri 4 Kerinci adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penyediaan sumber belajar yang lebih variatif, menarik, dan mudah diakses. Siswa dapat mempelajari materi pelajaran secara lebih visual dan interaktif melalui konten edukatif yang tersedia di *YouTube*. Dengan konten video, siswa dapat mengulangi pelajaran yang sulit kapan saja dan di mana saja. Ini membuat proses belajar lebih fleksibel dan sesuai dengan kecepatan masing-masing siswa. Selain itu, *YouTube* memberi guru kesempatan untuk memasukkan media audiovisual, yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan mengurangi kejenuhan siswa terhadap pendekatan konvensional yang hanya berbasis teks dan ceramah. Oleh karena itu, *YouTube* berfungsi sebagai alat bantu yang sangat baik untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut :

“... Salah satu alasan utama MTs Negeri 4 Kerinci menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran adalah karena *YouTube* menyediakan beragam konten edukatif yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sering kali kami membutuhkan media visual seperti video animasi, ceramah interaktif, atau tayangan praktik ibadah agar siswa lebih mudah menangkap konsep yang diajarkan. Dengan *YouTube*, kami dapat menampilkan video-video tersebut secara langsung di kelas atau membagikannya kepada siswa untuk dipelajari secara mandiri di rumah. Hal ini

sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa, terutama bagi mereka yang lebih mudah belajar melalui audiovisual dibandingkan hanya membaca buku teks...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

Berdasarkan pada wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran di MTs Negeri 4 Kerinci bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menyediakan materi dalam format visual dan audiovisual. *YouTube* dianggap sebagai sumber pendidikan yang berguna, terutama dalam hal Pendidikan Agama Islam (PAI). Media seperti video animasi, ceramah interaktif, dan tayangan praktik ibadah dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Selain itu, kemampuan *YouTube* untuk beradaptasi dengan berbagai situasi memungkinkan pendidik untuk menampilkan video secara langsung di ruang kelas serta memberikan akses kepada siswa untuk belajar secara mandiri di rumah. Ini menunjukkan bahwa *YouTube* tidak hanya meningkatkan metode pengajaran tetapi juga membantu siswa belajar dengan cara yang lebih mudah dengan menggunakan media audiovisual. Hal tersebut juga terkonfirmasi dari pendapat guru lainnya :

“...Alasan utama penggunaan *YouTube* di MTs Negeri 4 Kerinci adalah karena platform ini memungkinkan penyampaian materi secara lebih inovatif dan menarik. Dalam pembelajaran PAI, kami sering menemukan bahwa sebagian siswa sulit memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan lisan. Dengan adanya video dari *YouTube*, mereka bisa melihat contoh nyata, mendengar langsung dari para ustaz atau ulama, bahkan mendapatkan penjelasan yang dikemas dengan gaya yang sesuai dengan anak-anak zaman sekarang. Selain itu, *YouTube* juga membantu guru dalam menyajikan materi yang lebih variatif tanpa harus selalu

membuat sendiri, karena sudah banyak konten berkualitas yang dapat dimanfaatkan secara gratis...” (Kardani, S.PdI, 20 Februari 2025)

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *YouTube* di MTs Negeri 4 Kerinci bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara yang lebih inovatif dan menarik, khususnya dalam mata pelajaran PAI. *YouTube* menawarkan video yang lebih visual dan interaktif untuk membantu siswa yang kesulitan memahami materi hanya melalui penjelasan lisan. Selain itu, *YouTube* menyediakan banyak video edukatif berkualitas tinggi yang dapat digunakan secara gratis, memungkinkan siswa untuk belajar langsung dari sumber yang kredibel, seperti ulama, dan menyajikan materi dengan gaya yang lebih sesuai dengan generasi saat ini. Selain itu, platform ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara variatif tanpa harus selalu membuat konten sendiri.

Selain meningkatkan pemahaman siswa, tujuan lain dari penggunaan *YouTube* dalam kurikulum adalah untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Siswa yang terbiasa mengakses dan memilah informasi dari *YouTube* akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berpikir kritis dan dapat memeriksa kredibilitas dan kebenaran sumber yang mereka gunakan. Sebaliknya, pendidik dapat memanfaatkan platform ini untuk membangun pengalaman belajar yang lebih berkolaboratif, seperti diskusi berbasis video atau tugas analisis konten edukatif yang tersedia di

YouTube. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci dapat ditingkatkan dalam hal pemahaman materi, motivasi untuk belajar, dan keterampilan teknologi yang semakin relevan dengan kebutuhan zaman.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“... Menurut saya, *YouTube* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Kadang-kadang, dalam keterbatasan waktu di kelas, tidak semua materi bisa dijelaskan secara mendalam. Namun, dengan adanya video pembelajaran di *YouTube*, siswa bisa mengulang materi kapan saja dan di mana saja. Misalnya, jika mereka ingin memahami lebih lanjut tentang fiqih ibadah seperti tata cara sholat, mereka bisa mencari video yang menjelaskan langkah-langkahnya secara detail. Bahkan, ada banyak video dari para ulama dan pendidik yang membahas berbagai pertanyaan seputar Islam, sehingga siswa bisa mendapatkan penjelasan tambahan yang lebih luas...” (Drs. Saripudin, 19 Februari 2025)

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa *YouTube* menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran sekolah. Karena keterbatasan waktu di kelas seringkali membuat guru tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh semua materi, *YouTube* menawarkan video pembelajaran yang memungkinkan siswa mengulang dan memperdalam pengetahuan mereka kapan saja dan di mana saja mereka mau.

Selain itu, *YouTube* dimaksudkan untuk mendukung gaya belajar yang beragam bagi siswa, karena setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda. Beberapa siswa lebih suka belajar melalui visual, yang lain

menyukai pembelajaran auditori, dan yang lain lebih suka belajar dengan metode kinestetik. Dengan menggabungkan elemen visual dan audio, video *YouTube* dapat memenuhi kebutuhan berbagai tipe siswa sekaligus. Diharapkan siswa tidak akan tertinggal dalam memahami pelajaran karena ilustrasi yang ditampilkan dalam video pembelajaran membantu siswa yang lebih memahami materi dengan melihat gambar dan diagram. Di sisi lain, siswa yang lebih suka mendengar penjelasan dapat mendapat manfaat dari cerita yang diceritakan dalam video.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“... Ya, saya sering menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar. Saya biasanya mencari video tentang materi matematika, terutama soal aljabar dan geometri, karena penjelasan visualnya membantu saya memahami konsep yang sulit...” (Amira, 25 Februari 2025)

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa *YouTube* berfungsi sebagai sumber belajar yang sangat baik, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman visual tentang konsep, seperti matematika. Video pembelajaran membantu siswa memahami materi yang sulit hanya dengan teks atau ceramah, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep seperti geometri dan aljabar. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat membantu dalam belajar, terutama bagi siswa yang menggunakan gaya belajar visual.

Selain itu, pemanfaatan *YouTube* juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Kemampuan untuk

belajar secara mandiri sangat penting di era teknologi modern agar siswa dapat terus berkembang di luar lingkungan sekolah. Siswa dapat mencari referensi tambahan secara mandiri untuk mempelajari topik yang telah diajarkan di kelas dengan adanya berbagai sumber pembelajaran yang tersedia di *YouTube*. Dengan melihat berbagai video edukatif yang tersedia, mereka juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dalam pendidikan tinggi maupun dunia kerja yang menuntut keterampilan belajar seumur hidup dengan membiasakan mereka untuk belajar secara mandiri melalui *YouTube*.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“... Di *YouTube*, saya bisa menemukan banyak video tutorial yang menunjukkan penerapan teori dalam kehidupan nyata. Misalnya, ketika belajar tentang eksperimen sains, video-video tersebut memberikan contoh praktis yang membuat saya lebih mudah mengerti konsep yang diajarkan di kelas...” (Andrial, 26 februari 2025)

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa *YouTube* berfungsi sebagai alat belajar yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep akademik dengan memberikan contoh dan aplikasi dunia nyata. Siswa dapat melihat secara langsung bagaimana konsep yang diajarkan di kelas digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang sains dan eksperimen, melalui video tutorial yang tersedia di *YouTube*. Dibandingkan dengan hanya membaca buku teks atau mendengarkan penjelasan secara teoritis, hal ini membuat pembelajaran

lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan *YouTube* juga dapat membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar karena menyediakan konten visual yang lebih interaktif yang terkait dengan pengalaman nyata. Hal tersebut juga terkonfirmasi dari pendapat guru lainnya :

“... Menurut saya, *YouTube* sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman pelajaran karena video penjelasan yang ada sering kali menggunakan ilustrasi dan animasi. Hal ini membuat materi yang sulit, seperti konsep matematika atau sains, menjadi lebih mudah dipahami...” (Amira, 25 februari 2025)

Sebagai hasil dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa *YouTube* dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran. Dalam video penjelasan, penggunaan ilustrasi dan animasi membantu menyederhanakan konsep yang kompleks, terutama dalam bidang seperti matematika dan sains. Siswa lebih mudah memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode konvensional berkat penyajian yang lebih visual dan interaktif. Ini menunjukkan bahwa *YouTube* dapat menjadi alat bantu yang lebih menarik dan efektif untuk membantu belajar.

Terakhir, tujuan penggunaan *YouTube* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci adalah untuk mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan *YouTube* tidak hanya sebagai sumber belajar tambahan tetapi juga sebagai media untuk berbagi materi ajar secara kreatif. Misalnya, guru dapat membuat dan mengunggah video pembelajaran mereka sendiri yang disesuaikan dengan

kebutuhan dan preferensi siswa. Siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran karena materi dibuat langsung oleh guru dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, *YouTube* dapat membantu siswa terlibat dalam proyek kreatif, seperti membuat presentasi video atau dokumentasi hasil eksperimen. Oleh karena itu, *YouTube* tidak hanya membantu siswa memahami bahan akademik tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana berpikir kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi, yang sangat penting di era digital ini.

b. Alternatif keputusan penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.

Penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran di MTs Negeri 4 Kerinci dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memaksimalkan manfaatnya, alternatif keputusan yang dapat diterapkan adalah pemilihan konten edukatif yang relevan dengan kurikulum. Guru harus secara selektif memilih dan merekomendasikan video yang sesuai dengan materi pelajaran agar siswa mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Selain itu, guru juga dapat membuat daftar putar (playlist) khusus yang berisi video berkualitas untuk memudahkan akses siswa.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“... Menurut saya, *YouTube* merupakan alat bantu yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya video pembelajaran, konsep-konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan

teks atau ceramah langsung menjadi lebih mudah dipahami karena disertai visual dan ilustrasi. Misalnya, ketika saya mengajarkan tentang sejarah peradaban Islam atau nilai-nilai etika dalam ajaran agama, video yang menampilkan animasi atau dokumentasi sejarah bisa membantu siswa melihat dan merasakan konteks secara nyata. Selain itu, *YouTube* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi secara mandiri, sehingga mereka dapat memperkuat pemahaman mereka sesuai dengan kecepatan masing-masing. Saya selalu menyarankan agar siswa memilih konten yang kredibel dan sesuai dengan kurikulum, sehingga pemanfaatan platform ini benar-benar mendukung proses belajar mengajar...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa *YouTube* adalah alat bantu pembelajaran yang sangat baik, terutama karena kemampuannya untuk menampilkan konten secara visual dan interaktif. *YouTube* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih baik melalui animasi dan dokumentasi yang menarik. Namun, untuk memastikan efektivitasnya, penting bagi siswa untuk memilih konten yang kredibel dan sesuai dengan kurikulum agar pembelajaran tetap terarah dan berkualitas.

Selain itu, pemilihan konten, penggunaan *YouTube* sebagai alat pembelajaran juga merupakan opsi penting. Guru dapat menggunakan video untuk mengajar dalam kegiatan kelas. Misalnya, mereka dapat menggunakannya untuk diskusi, memberikan ilustrasi konsep yang sulit, atau memberi siswa tugas tambahan untuk dianalisis. Karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya membaca isi buku tetapi juga melihat konsep yang diajarkan secara visual.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“... Saya mencari video yang menarik dan interaktif agar siswa lebih semangat dalam belajar. Saya sering memilih konten yang menggunakan animasi, ilustrasi, atau penjelasan visual yang jelas, karena ini membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik. Selain itu, saya juga menggunakan fitur subtitle atau transkrip untuk memastikan semua siswa bisa mengikuti isi materi dengan baik. Terkadang, saya juga meminta siswa untuk mendiskusikan video yang mereka tonton agar mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpikir kritis terhadap isi video tersebut...”
(Kardani, S.PdI, 20 Februari 2025)

Menurut wawancara tersebut, orang yang menggunakan video *YouTube* untuk pembelajaran harus memprioritaskan konten yang menarik dan interaktif sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Sepertinya video dengan animasi, ilustrasi, dan penjelasan visual membantu siswa memahami agama dengan lebih baik. Untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti materi dengan baik, pengguna juga dapat menggunakan fitur subtitle atau transkrip. User mendorong siswa untuk berbicara tentang konten video yang telah mereka tonton untuk meningkatkan pemahaman mereka dan pemikiran kritis. Ini memungkinkan mereka tidak hanya mendapatkan informasi secara pasif, tetapi juga dapat menganalisis dan memahami konten dengan lebih mendalam.

Untuk memastikan bahwa penggunaan *YouTube* meningkatkan hasil belajar, diperlukan aturan pengawasan dan bimbingan untuk guru dan orang tua. Guru harus mengajar siswa mereka cara menemukan dan menilai video yang sah, dan mereka juga harus membatasi waktu penggunaan video agar tidak mengganggu aktivitas belajar lainnya. Selain

itu, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengawasi penggunaan *YouTube* di rumah agar tetap terarah pada pendidikan.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“... Di sekolah, kami diberitahu untuk menggunakan *YouTube* hanya untuk keperluan pembelajaran. Misalnya, saat guru menunjukkan video mendidik di kelas, baru kami boleh menggunakannya. Di rumah, orang tua saya menetapkan jadwal biasanya hanya setelah menyelesaikan tugas sekolah dan dengan batasan waktu sekitar satu jam agar saya tidak kecanduan dan tetap fokus pada pelajaran...” (Amira, 25 Februari 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut *YouTube* telah diatur dengan ketat di sekolah dan di rumah untuk memastikan bahwa siswa mememanfaatkannya sebaik mungkin untuk belajar. *YouTube* hanya boleh digunakan untuk tujuan akademik, misalnya untuk menampilkan video pembelajaran oleh guru di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berusaha untuk mengendalikan penggunaan teknologi agar tetap mendukung proses pendidikan. Di sisi lain, orang tua menetapkan aturan ketat dengan melarang penggunaan *YouTube* hanya setelah tugas sekolah selesai dan hanya selama satu jam. Pembatasan ini dimaksudkan untuk mencegah siswa menjadi kecanduan dan tetap fokus pada pelajaran. Secara keseluruhan, pengaturan ini menunjukkan bahwa *YouTube* dapat digunakan sebagai alat bantu belajar dengan cara yang masuk akal dan diawasi agar tidak mengganggu kewajiban akademik dan kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut hasil observasi *YouTube* dapat menjadi alat bantu pembelajaran terbaik bagi siswa MTsN 4 Kerinci dengan menggunakan opsi ini. *YouTube* tidak hanya menjadi platform hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif dalam dunia pendidikan jika digunakan dengan cara yang tepat. Dengan demikian, platform ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“... Saya menggunakan *YouTube* sekitar 1-2 jam per hari. Kebanyakan waktu saya habiskan untuk hiburan, seperti menonton video musik dan menonton film, tetapi ketika ada tugas sekolah, saya juga mencari video pembelajaran untuk membantu memahami materi...” (Andrial, 26 Februari 2025)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa *YouTube* digunakan oleh pengguna sebagai sarana hiburan utama, dengan sebagian besar waktu dihabiskan untuk menonton video musik dan film. Selain itu, *YouTube* juga digunakan sebagai sumber pendidikan ketika diperlukan, terutama untuk membantu pengguna memahami materi sekolah saat tugas. Ini menunjukkan bahwa *YouTube* memiliki peran ganda, baik sebagai media hiburan maupun sebagai alat pendukung pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan pengguna.

c. Sumber daya yang dibatasi dalam penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.

Terdapat sejumlah tantangan yang terkait dengan sumber daya yang terbatas saat menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran di MTs Negeri 4 Kerinci. Keterbatasan akses internet merupakan salah satu hambatan utama. Tidak semua siswa memiliki koneksi internet yang stabil di rumah mereka, terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah dengan infrastruktur jaringan yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk mengakses video pembelajaran secara teratur. Pada akhirnya, ini dapat menyebabkan siswa lebih sulit memahami apa yang diajarkan.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“... Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses internet, terutama di daerah-daerah yang sinyalnya tidak stabil. Hal ini membuat siswa sulit untuk mengakses materi pembelajaran secara konsisten. Selain itu, kurasi konten menjadi masalah, karena banyak video di *YouTube* yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi kami sebagai pendidik untuk menyaring dan memilih materi yang benar-benar bermanfaat dan sesuai...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *YouTube* sebagai media pembelajaran di MTs Negeri 4 Kerinci masih menghadapi beberapa masalah penting. Salah satu hambatan terbesar adalah keterbatasan akses internet, terutama di wilayah dengan sinyal yang tidak stabil. Ini menghambat siswa untuk secara teratur mengakses bahan pelajaran. Selain

itu, sangat penting untuk mengatur konten karena tidak semua video di *YouTube* sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang dianut di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menemukan dan memilih bahan yang tepat untuk siswa untuk menggunakan *YouTube* sebaik mungkin.

Selain keterbatasan pada akses internet, fasilitas dan perlengkapan sekolah juga menjadi masalah. Di MTs Negeri 4 Kerinci, tidak semua ruang kelas memiliki proyektor, komputer, atau jaringan Wi-Fi yang cukup untuk mendukung pembelajaran berbasis *YouTube*. Untuk menunjukkan video pembelajaran kepada siswa, guru seringkali harus menggunakan perangkat pribadi atau mencari opsi lain. Dengan batasan ini, *YouTube* tidak berfungsi dengan baik untuk proses belajar mengajar.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“... Selain masalah teknis seperti koneksi internet dan peralatan yang terbatas, tantangan lain adalah minimnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui *YouTube*. Pembelajaran yang hanya mengandalkan video sering kali tidak dapat menggantikan diskusi langsung yang sangat penting dalam memahami materi agama secara mendalam. Hal ini membuat peran guru sebagai fasilitator diskusi menjadi semakin krusial untuk menjembatani kekurangan tersebut...” (Drs. Saripudin, 19 Februari 2025)

Menurut wawancara tersebut, meskipun *YouTube* memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa masalah yang harus diperhatikan. Selain masalah teknis seperti keterbatasan peralatan dan koneksi internet, salah satu masalah utama adalah kurangnya interaksi

langsung antara pendidik dan siswa. Mengandalkan video tidak selalu dapat menggantikan diskusi langsung, terutama jika Anda memahami agama dengan baik. Akibatnya, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting untuk mengatasi kekurangan ini dengan memastikan bahwa *YouTube* tidak digunakan sebagai pengganti interaksi aktif dalam proses pembelajaran. Agar *YouTube* dapat digunakan dengan efektif, integrasi yang seimbang antara teknologi dan pendekatan pembelajaran konvensional sangat penting.

Terakhir, keterbatasan waktu untuk belajar di kelas juga menjadi penghalang untuk menggunakan *YouTube*. Guru harus menyeimbangkan penggunaan video dengan pendekatan pembelajaran lainnya, seperti diskusi dan latihan soal, karena jam pelajaran terbatas. Jika *YouTube* tidak digunakan dengan benar, dapat menyita waktu yang seharusnya dihabiskan untuk interaksi langsung antara guru dan siswa. Akibatnya, meskipun *YouTube* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, ada beberapa sumber daya yang harus diperhatikan dan diatasi sebelum digunakan.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“... Menurut saya, penjadwalan waktu untuk menonton video di kelas adalah kunci. Guru bisa memberikan waktu tertentu, misalnya 15-20 menit untuk menonton video pembelajaran, kemudian diikuti dengan diskusi atau kuis. Hal ini akan memastikan bahwa video tersebut benar-benar bermanfaat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi...” (Andrial, 26 Februari 2025)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa merencanakan waktu untuk menonton video *YouTube* di kelas adalah penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat memastikan bahwa video pembelajaran benar-benar bermanfaat dengan menetapkan durasi tertentu, seperti 15–20 menit, kemudian diikuti dengan diskusi atau kuis. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Hal tersebut juga terkonfirmasi dengan pendapat guru lainnya :

“... Saya memanfaatkan *YouTube* sebagai sumber alternatif materi pembelajaran. Ketika jaringan internet sedang stabil, saya mengunduh video pembelajaran yang relevan dengan materi PAI dan menyimpannya di perangkat lokal. Dengan cara ini, meskipun akses internet terbatas saat di kelas, saya tetap bisa menayangkan video secara offline. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep secara visual dan mendukung diskusi setelah pemutaran video...” (Jamaludin, S.PdI, 17 Februari 2025)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa *YouTube* digunakan sebagai sumber alternatif untuk pembelajaran PAI dengan pendekatan yang mengubah kondisi akses internet. Dengan mengunduh video pembelajaran terlebih dahulu, masalah jaringan di kelas dapat diatasi dan materi dapat disampaikan dengan baik. Siswa dapat memahami konsep secara visual setelah pemutaran video, yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan mudah dipahami.

YouTube memiliki peran yang semakin penting dalam dunia pendidikan, terutama sebagai sumber belajar yang mudah diakses oleh siswa dan guru. Dengan berbagai konten edukatif yang tersedia, *YouTube*

memungkinkan siapa saja untuk memperoleh pengetahuan dalam berbagai bidang, mulai dari sains, matematika, sejarah, hingga keterampilan praktis. Platform ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh ruang kelas tradisional. Selain itu, *YouTube* juga menyediakan fitur seperti subtitle dan transkrip yang membantu siswa dengan kebutuhan khusus dalam memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran di sekolah, *YouTube* dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar yang efektif. Guru dapat menampilkan video edukatif untuk memperjelas konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Misalnya, dalam pelajaran matematika, video animasi yang menjelaskan konsep aljabar atau geometri bisa lebih mudah dipahami dibandingkan dengan sekadar membaca buku teks. Selain itu, guru dapat memilih video yang sesuai dengan kurikulum agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Menurut hasil observasi penggunaan *YouTube* tidak hanya bagi siswa dan guru di sekolah formal, *YouTube* juga mendukung pembelajaran mandiri bagi masyarakat umum. Banyak individu yang memanfaatkan platform ini untuk meningkatkan keterampilan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, seperti belajar bahasa asing, pemrograman, atau desain grafis. Keberagaman materi yang tersedia memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Bahkan, banyak universitas dan lembaga

pendidikan menyediakan kursus gratis melalui kanal *YouTube* mereka, menjadikan ilmu pengetahuan lebih terbuka bagi siapa saja.

Selain itu, *YouTube* juga mendorong kreativitas dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya dapat menonton video, tetapi juga membuat dan mengunggah konten edukatif mereka sendiri. Dengan membuat presentasi atau video pembelajaran, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi dan teknologi. Hal ini menjadikan *YouTube* sebagai platform yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, *YouTube* memiliki relevansi yang besar dalam pendidikan karena menyediakan sumber belajar yang mudah diakses, fleksibel, dan mendukung interaksi serta kreativitas. Dengan pemanfaatan yang tepat, *YouTube* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa serta pendidik mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, integrasi *YouTube* dalam dunia pendidikan perlu terus dikembangkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh semua pihak.

C. Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti akan membahas bagaimana data yang di kumpulkan di lapangan berkaitan dengan teori-teori yang relevan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi akan dibahas sehubungan dengan temuan penelitian. Pembahasan akan dijelaskan lebih rincinya sebagaimana fokus penelitian sebelumnya telah diatur dalam rangka memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Mengenai pembahasan hasil temuan tersebut sebagai berikut :

1. Kondisi aktual hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci

Hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 4 Kerinci merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan di madrasah ini. Hasil belajar siswa di madrasah ini menunjukkan variasi yang signifikan antara mata pelajaran. Ini dapat diukur dengan nilai akademik siswa, pemahaman mereka tentang materi pelajaran, dan keterampilan yang mereka kuasai selama pembelajaran. Sementara beberapa mata pelajaran memiliki pencapaian yang sangat baik, yang lain masih membutuhkan lebih banyak perhatian dalam proses pembelajaran. Hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci dipengaruhi oleh kualitas guru. Madrasah ini memiliki guru dari berbagai latar belakang dan sebagian besar di antara mereka memiliki sertifikasi pendidik. Namun, masih ada masalah dengan metode pembelajaran, terutama menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda untuk siswa. Guru-guru tertentu telah mengadopsi pendekatan yang

lebih kreatif dan interaktif, sementara yang lain masih cenderung menggunakan pendekatan klasik yang berbasis ceramah.

Menurut Belsito (2016) hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi antara stimulus eksternal (seperti metode pembelajaran dan kualitas guru) dan kondisi internal siswa (seperti motivasi, minat, dan gaya belajar). Guru memiliki peran sentral dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran melalui pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketika pendekatan yang digunakan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, maka hasil belajar cenderung meningkat. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang monoton atau tidak relevan dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, kualitas guru dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara merata di berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran siswa juga dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran. Di Mts 4 Kerinci memiliki prasarana dan sarana yang cukup, seperti perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, dan laboratorium komputer dan IPA. Namun, ada keterbatasan dalam penggunaan teknologi pembelajaran seperti media sosial dan platform digital yang dapat membantu siswa lebih memahami pelajaran. Siswa masih belum mengoptimalkan media sosial seperti *YouTube* sebagai sumber pembelajaran alternatif.

Menurut Sri Yustikia (2019) sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang efektivitas proses

pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan media digital. Meskipun ketersediaan fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium penting, pemanfaatan teknologi pembelajaran juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Menurut Sitepu (2021) media pembelajaran seperti video, animasi, dan platform digital mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ketika media sosial seperti *YouTube* belum dimanfaatkan secara optimal, potensi siswa untuk mengakses sumber belajar yang variatif dan interaktif pun menjadi terbatas. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan media digital dalam lingkungan pendidikan sangat penting untuk menunjang hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi belajar siswa juga sangat penting, yang menentukan hasil belajar mereka. Siswa tertentu sangat termotivasi dan aktif dalam belajar, sementara siswa lain cenderung pasif dan bergantung pada instruksi guru. Semangat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti dukungan orang tua dan teman sebaya. Hasil belajar siswa yang mendapat dukungan penuh dari keluarganya cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat perhatian dari keluarganya.

Kurikulum di MTs Negeri 4 Kerinci mengikuti standar nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Kurikulum menekankan keseimbangan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. Namun, ada beberapa hambatan yang menghalangi pelaksanaan kurikulum

dalam kehidupan nyata. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu belajar di sekolah dan tantangan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan unik siswa (Irawan, 2024). Hal ini dapat berdampak pada sejauh mana siswa memahami pelajaran. Di madrasah ini, siswa dinilai melalui tugas individu, kerja kelompok, dan ujian tertulis. Dibutuhkan inovasi dalam metode penilaian agar dapat menunjukkan kemampuan siswa secara lebih akurat. Praktik langsung atau penilaian berbasis proyek, misalnya, dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana siswa menggunakan apa yang mereka pelajari.

Adaptasi terhadap kemajuan teknologi adalah salah satu tantangan terbesar dalam meningkatkan hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci. Siswa sekarang lebih tertarik pada konten visual dan interaktif yang tersedia di internet. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memanfaatkan situs web seperti *YouTube* sebagai alat pengajaran. Video pembelajaran yang menarik dan informatif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah daripada hanya membaca buku teks dan ceramah di kelas (Aprilia dkk., 2024).

Hasil belajar siswa di madrasah ini telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian yang lebih baik dan meningkatnya minat siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Namun, upaya yang lebih teratur diperlukan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran agar semua siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Menurut (Della & Dea, 2024) sangat penting bahwa guru, siswa, dan orang tua bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar. Guru harus terus mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, dan siswa harus lebih aktif mencari sumber pembelajaran tambahan. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan materiil untuk membantu anak-anak mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci masih menghadapi banyak tantangan, tetapi juga memiliki banyak peluang untuk ditingkatkan. Hasil belajar di madrasah ini diharapkan terus meningkat dan menghasilkan lulusan yang mahir dan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan motivasi siswa.

2. Penggunaan media sosial *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci

Sebagai platform media sosial berbasis video, *YouTube* telah menjadi alat pembelajaran yang sangat berguna bagi siswa di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di MTs Negeri 4 Kerinci. Dengan kemajuan teknologi informasi, siswa dapat mengakses berbagai pelajaran dengan lebih fleksibel dan menarik. *YouTube* dapat membantu meningkatkan hasil

belajar siswa dengan menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami di kelas (Milala dkk., 2024). Salah satu manfaat utama *YouTube* dalam pembelajaran adalah penyajian materi yang lebih visual dan interaktif. Siswa dapat belajar melalui video tutorial, animasi, dan eksperimen virtual yang membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan adanya berbagai kanal pendidikan yang berkualitas, guru di MTs Negeri 4 Kerinci juga dapat merekomendasikan video yang sesuai dengan kurikulum, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu, *YouTube* memberi siswa kemampuan untuk belajar kapan saja dan di mana saja mereka mau. Siswa yang mungkin mengalami kesulitan untuk memahami materi di kelas mendapat manfaat dari fleksibilitas ini. Mereka memiliki kemampuan untuk mengulangi video pembelajaran hingga mereka benar-benar memahami ide-ide yang diajarkan. Hal ini jelas berbeda dengan belajar di kelas dengan waktu dan kesempatan bertanya yang terbatas. Penggunaan *YouTube* di MTs Negeri 4 Kerinci juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa lebih termotivasi untuk meneliti berbagai sumber belajar ketika kontennya menarik dan menyenangkan. Gaya penyampaian yang menarik, seperti penggunaan ilustrasi, animasi, atau contoh kehidupan sehari-hari, dapat membuat pendidikan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Selain itu, *YouTube* memberi guru kesempatan untuk membuat pendekatan pengajaran yang lebih inovatif. Guru dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa di sekolah, sehingga siswa dapat

memperoleh materi yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks lokal mereka (Utomo, 2023). Selain itu, guru dapat menggunakan fitur komentar dan diskusi untuk membantu siswa memahami topik lebih dalam. *YouTube* membantu siswa dengan pemikiran kritis dan analitis. Dengan menonton video dari berbagai sumber, siswa dapat membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang dan memperluas pemahaman mereka. Mereka juga dapat berbicara tentang isi video dengan teman-teman mereka, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih berkolaboratif.

Namun, guru dan orang tua harus mengawasi dan membimbing *YouTube* sebagai media pembelajaran. Siswa harus diajarkan bagaimana memilih konten yang sesuai dengan kebutuhan akademik mereka sambil menghindari video yang tidak relevan. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan pedoman sangat penting agar *YouTube* dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran menjadi lebih sulit karena keterbatasan akses internet. Sekolah dapat menyediakan jaringan Wi-Fi atau laboratorium komputer untuk memudahkan akses siswa ke materi pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil di rumah mereka. *YouTube* dapat menjadi alat bantu yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci jika digunakan dengan cara yang tepat. Dengan menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran,

kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inventif.

Menurut Mahendra (2019) *YouTube* telah menjadi salah satu alat pembelajaran yang berguna di dunia pendidikan. *YouTube* dapat digunakan sebagai media pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci karena menyediakan berbagai konten edukatif. Untuk memaksimalkan manfaat penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran, harus dilakukan secara bertahap dan dievaluasi secara berkala.

Singkatnya, penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran di MTs Negeri 4 Kerinci dapat sangat bermanfaat jika diterapkan secara teratur dan dievaluasi secara berkala. *YouTube* dapat menjadi media yang sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa jika digunakan dengan cara yang tepat, dengan strategi pembelajaran yang efektif, dan dengan pemilihan konten yang tepat.

Secara keseluruhan, siswa mendapat banyak manfaat dari penggunaan *YouTube* dalam pendidikan di MTs Negeri 4 Kerinci. *YouTube* dapat menjadi media yang meningkatkan proses belajar-mengajar dalam berbagai hal, seperti meningkatkan pemahaman materi, menumbuhkan motivasi untuk belajar, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *YouTube* dapat menjadi alat kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era komputer dan internet jika digunakan dengan benar.

3. Optimalisasi *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci

Dengan berkembangnya teknologi digital, dunia pendidikan telah mengalami perubahan besar, salah satunya adalah penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran (Putri, 2023). Sebagai platform berbagi video terbesar di dunia, *YouTube* dapat membantu pendidikan di sekolah, termasuk di MTs Negeri 4 Kerinci. Didalam penelitian ini, optimalisasi *YouTube* sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa itu membantu siswa belajar lebih baik. Siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan dengan konten video yang bersifat visual dan auditori. Video pembelajaran memungkinkan siswa mengulang materi kapan saja dan di mana saja mereka mau, yang sangat membantu terutama bagi siswa yang kesulitan memahami pelajaran hanya dari penjelasan lisan guru di kelas.

a. Tujuan penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.

YouTube telah menjadi salah satu platform yang banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, termasuk di MTs Negeri 4 Kerinci. Sebagai media pembelajaran berbasis video, *YouTube* menawarkan berbagai konten edukatif yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan adanya berbagai fitur seperti animasi, ilustrasi visual, serta penjelasan mendetail dari para pengajar, *YouTube* menjadi sumber belajar yang dapat melengkapi metode konvensional di kelas.

YouTube telah menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci. *YouTube* adalah platform berbasis video yang menyediakan berbagai konten pendidikan yang membantu siswa memahami topik pelajaran dengan lebih baik. Tujuan penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, mempermudah akses ke informasi, dan membantu siswa memahami konsep yang sulit melalui penjelasan visual dan interaktif. Dengan demikian, *YouTube* tidak hanya menjadi platform hiburan tetapi juga alat bantu belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori (Chau, 2010) yang menyatakan bahwa *YouTube*, layanan berbagi video terbesar di dunia, memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi konten video dalam berbagai format, termasuk musik, dokumentasi pribadi, hiburan, dan pendidikan.

Salah satu tujuan utama penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Video pembelajaran sering menggunakan ilustrasi, animasi, dan simulasi untuk membantu siswa memahami konsep abstrak, terutama dalam bidang matematika, sains, dan agama. Misalnya, video ceramah dan animasi kisah

Nabi dapat membantu siswa memahami dan menghayati materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa lebih tertarik untuk belajar jika ada video yang menarik.

YouTube juga membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Video edukatif yang menarik membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Mereka dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel, baik dalam kelompok maupun secara mandiri (Milala dkk., 2024). Guru di MTs Negeri 4 Kerinci dapat meminta siswa menonton video tertentu sebelum diskusi di kelas. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih siap untuk memahami materi dengan metode ini.

Selain meningkatkan hasil belajar secara akademik, penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan digital. Di era digital saat ini, kemampuan mencari dan memanfaatkan sumber belajar dari internet menjadi sangat penting. Dengan membiasakan siswa menggunakan *YouTube* secara bijak untuk keperluan belajar, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dari materi yang diajarkan, tetapi juga belajar bagaimana memilah informasi yang kredibel dan relevan.

Dengan menggunakan *YouTube*, siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dengan membandingkan berbagai sudut pandang dan sumber informasi yang tersedia di sana. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif,

tetapi juga untuk mengevaluasi dan menganalisis konten yang mereka tonton. Dengan demikian, *YouTube* memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis dengan memberi mereka kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis (Pratiwi & Hapsari, 2020).

Terakhir, *YouTube* membantu siswa menjadikan pelajaran lebih mudah diakses, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi di kelas. Siswa memiliki kesempatan untuk memutar kembali rekaman video kapan saja mereka inginkan, yang sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami pelajaran secara langsung di kelas. Penggunaan *YouTube* di MTs Negeri 4 Kerinci menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena banyak manfaatnya.

Secara keseluruhan, penggunaan *YouTube* di MTs Negeri 4 Kerinci memiliki berbagai tujuan yang saling mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mulai dari meningkatkan pemahaman, motivasi, fleksibilitas belajar, hingga keterampilan berpikir kritis dan literasi digital, semua aspek ini berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan pemanfaatan *YouTube* secara optimal, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mampu menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang terus berkembang.

b. Alternatif keputusan penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.

Dalam dunia pendidikan modern, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah *YouTube*, yang menyediakan berbagai konten edukatif dalam bentuk video interaktif. Di MTs Negeri 4 Kerinci, penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, dalam penerapannya, diperlukan berbagai keputusan strategis agar pemanfaatannya lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu alternatif keputusan yang dapat diambil adalah mengintegrasikan *YouTube* ke dalam kurikulum secara lebih sistematis. Guru dapat memilih dan merekomendasikan video pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, siswa memiliki akses ke sumber belajar tambahan yang mendukung pemahaman mereka. Selain itu, guru juga dapat membuat playlist khusus yang berisi video pembelajaran terbaik untuk setiap topik, sehingga siswa dapat belajar secara lebih terarah.

Di MTs Negeri 4 Kerinci, penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat ditingkatkan dengan berbagai opsi yang mendukung keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Memilih konten video yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa adalah alternatif lain. Menurut Astuti dkk (2021) guru dapat menggunakan video

pembelajaran yang bagus, terutama yang menggunakan animasi, ilustrasi, dan penjelasan visual interaktif, untuk mengajar. Akibatnya, siswa lebih mudah memahami materi yang kompleks, terutama dalam mata pelajaran seperti Matematika dan Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan *YouTube* secara terstruktur selama proses pembelajaran merupakan opsi tambahan selain pemilihan konten. Guru dapat mengatur waktu pemanfaatan *YouTube* untuk tugas individu dan diskusi kelompok (Milala dkk., 2024). Misalnya, siswa diminta untuk menonton video tertentu sebelum pertemuan kelas dan kemudian berbicara tentang isi video tersebut. Metode ini dapat membantu siswa berpikir kritis dan meningkatkan keterlibatan pembelajaran mereka.

Siswa yang memiliki keterbatasan internet dapat memanfaatkan *YouTube* dengan memberikan akses offline. Guru dapat mengunduh dan menyimpan video pembelajaran di perangkat lokal mereka sehingga dapat diputar di kelas tanpa terbatas pada jaringan. Jika akses internet terbatas, yang memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan belajar yang sama, alternatif ini sangat membantu. Dengan cara ini, tetap dapat menggunakan teknologi tanpa tergantung pada koneksi internet.

Selain itu, guru dapat menggunakan *YouTube* untuk menggabungkan pendekatan pembelajaran yang berbeda, seperti blended learning atau flipped classroom. Dalam pendekatan flipped classroom, siswa dapat menonton video pelajaran di rumah terlebih dahulu, sehingga waktu di kelas lebih fokus pada menyelesaikan soal dan diskusi.

Kombinasi ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa sudah memiliki pemahaman tentang materi sebelum masuk ke kelas.

Terakhir, melakukan evaluasi dan umpan balik terhadap penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran adalah pilihan alternatif yang penting. Guru dapat meminta siswa mendiskusikan sejauh mana video yang digunakan membantu pemahaman mereka tentang materi dan masalah yang mereka hadapi. Evaluasi berkala memungkinkan *YouTube* untuk terus dioptimalkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Sumber daya yang dibatasi dalam penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.

Di MTs Negeri 4 Kerinci, penggunaan *YouTube* sebagai alat pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, terdapat beberapa keterbatasan sumber daya yang menghalangi aplikasinya. Salah satu masalah utama adalah akses internet yang tidak selalu stabil. *YouTube* membutuhkan koneksi internet yang baik untuk streaming video berkualitas tinggi, tetapi jaringan internet sering mengalami gangguan atau kecepatan yang terbatas di beberapa tempat, termasuk di lingkungan sekolah. Hal ini mengganggu pemutaran video dan pembelajaran.

Selain itu, perangkat teknologi yang memadai tidak selalu tersedia. Tidak semua siswa memiliki smartphone, tablet, atau laptop yang dapat digunakan untuk menonton video pembelajaran secara mandiri. Meskipun sekolah memiliki laboratorium komputer, jumlah perangkat sering kali

terbatas, jadi siswa harus berbagi perangkat satu sama lain. Karena tidak semua siswa dapat mengakses materi secara langsung sesuai dengan kebutuhan mereka, hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran individu.

Keterbatasan lain yang perlu diperhatikan adalah kurangnya literasi digital di kalangan siswa dan guru. Beberapa guru mungkin tidak terbiasa menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran secara efektif, seperti memilih video yang sesuai dengan kurikulum atau mengelola diskusi setelah menonton video. Siswa juga kadang-kadang mengalami kesulitan dalam memilah konten yang relevan dan berkualitas dari berbagai sumber yang tersedia di *YouTube*. Tanpa bimbingan yang baik, melakukan pembelajaran di *YouTube* akan menjadi lebih sulit.

Selain itu, keterbatasan waktu selama pembelajaran juga penting. Kurikulum sudah menetapkan waktu pembelajaran di kelas, jadi guru harus mengatur *YouTube* dan metode pembelajaran lainnya dengan baik. Menonton video dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa selama proses latihan soal dan diskusi. Oleh karena itu, penggunaan *YouTube* harus direncanakan dengan baik sehingga tidak mengganggu keseimbangan belajar mengajar.

Meskipun ada beberapa hambatan, penggunaan *YouTube* masih dapat dioptimalkan dengan alat yang tepat. Misalnya, mengunduh video pembelajaran untuk digunakan secara offline saat internet stabil, meningkatkan literasi digital guru dan siswa, dan menggabungkan video

dengan strategi diskusi yang efektif. Upaya ini akan membantu mengurangi hambatan dalam penggunaan *YouTube*, meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai Optimalisasi Penggunaan Media Sosial YouTube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Negeri 4 Kerinci dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci sebelum optimalisasi media sosial *YouTube* menunjukkan variasi dalam prestasi akademik. Siswa tertentu mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran, terutama yang abstrak atau memerlukan pemahaman visual. Selain itu, pendekatan pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan cenderung tidak menarik minat siswa, yang berdampak pada hasil belajar siswa.
2. Penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan adanya video pembelajaran yang interaktif, siswa lebih mudah memahami materi, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan ilustrasi atau demonstrasi. Selain itu, fleksibilitas dalam mengakses video kapan saja memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Optimalisasi *YouTube* dalam proses pembelajaran telah meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Optimalisasi *YouTube* juga memiliki beberapa indikator yang harus dikuasai seperti tujuan, alternatif keputusan dan juga sumber daya yang dibutuhkan. Dengan adanya strategi yang tepat,

seperti pemilihan video edukatif yang sesuai dengan kurikulum dan bimbingan dari guru dalam penggunaannya, *YouTube* dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Kerinci.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang optimalisasi media sosial *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar di MTs Negeri 4 Kerinci, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

- Sekolah diharapkan dapat lebih aktif dalam memanfaatkan platform *YouTube* sebagai media pembelajaran tambahan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti akses internet yang stabil serta perangkat pendukung bagi guru dan siswa.
- Mengadakan pelatihan bagi guru dalam membuat dan menggunakan konten edukatif di *YouTube* agar pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa.

2. Bagi Guru

- Guru diharapkan dapat lebih inovatif dalam mengintegrasikan *YouTube* sebagai sumber pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- Menganalisis dan memilih konten edukatif yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

3. Bagi Siswa

- Siswa diharapkan dapat memanfaatkan *YouTube* secara bijak, khususnya dalam mengakses konten-konten edukatif yang relevan dengan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah.

- Meningkatkan kemandirian dalam belajar dengan menjadikan *YouTube* sebagai sarana belajar tambahan di luar jam sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang dapat mengembangkan aspek lain dari penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran, seperti efektivitas metode blended learning atau pengaruh jenis konten terhadap hasil belajar siswa.

- Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan metode yang lebih mendalam, seperti eksperimen, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat terkait dampak *YouTube* dalam dunia pendidikan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BIBLIOGRAFI

- Aprilia, N., Putikdyanto, A. P. A., & Adriana, I. (2024). Pemanfaatan Media *YouTube* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMAN 4 Pamekasan Nova. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 1339–1346.
- Astuti, I. A. D., Dasmu, D., & Bhakti, Y. B. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Video Animasi Pembelajaran Interaktif dengan Powtoon. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 61–69. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.6268>
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Belsito, C. (2016). The importance of “teacher quality” and ‘quality teaching’ on academic performance. *Journal of Student Engagement: Education Matters*, 6(1), 28–38. <http://ro.uow.edu.au/jseemhttp://ro.uow.edu.au/jseem/vol6/iss1/5>
- Chandra, E. (2018). *YouTube*, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>
- Chastanti, I., Layyinnati, I., Srimulat, F. E., Fiqri, C. I., Syafriyati, R., Afriani, D. T., Ernawati, E., & Jannah, N. (2017). Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Teknologi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Chau, C. (2010). *YouTube* as a participatory culture. *New Directions for Youth Development*, 2010(128), 65–74. <https://doi.org/10.1002/yd.376>
- Della, A., & Dea, P. (2024). Pengaruh Kerjasama Guru dan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 83 Pekanbaru. *SAKOLA - Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 535–544.
- Ferbita, L. V., Yusup, P. M., & Hafiar, H. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Media Sosial *YouTube* dan Facebook @lipiindoensia Sebagai Media Komunikasi Sains. *Acta Diurna*, 18(1), 61–76.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Jonata, Mouw, E., Hasanah, N., Mashudi, I., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Gultom, I. Y. A., Sibagariang, S. A., & Simatupang, L. F. (2022). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 492. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2264>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.

<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 202–213. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.116>
- Hidayat, S. (2024). Penilaian Hasil Belajar Yang Hilang Dilembaga Pendidikan Formal. *Lembaga Pendidikan Formal*, 1–7.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023a). *METODE PENELITIAN*.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023b). *METODE PENELITIAN* (Vol. 16, Issue 1).
- Irawan, H. (2024). Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 42–54. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.72>
- Kustiawan, W., Nurlita, A., Siregar, A., Aini Siregar, S., Ardianti, I., Rahma Hasibuan, M., & Agustina, S. (2022). Media Sosial Dan Jejaring Sosial. *Maktabun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–5.
- Mahendra, M. R. (2019). *YouTube* sebagai media pembelajaran. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 12(2), 121–126.
- Maulana, R., Filzah, C. B., & Gusmaneli. (2025). Optimalisasi Media Digital dalam Desain Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 1–14.
- Merlyana, S., & Turmudhi, A. (2024). Optimalisasi Kinerja Karyawan Melalui Kualitas Pelayanan , Fasilitas Kerja dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1385–1393.
- Miftah, M. (2022). Optimalisasi pembelajaran menggunakan media berbasis TIK. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(8), 541–549. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i8.81>
- Milala, D., Walujan, M., & Pangalila, T. (2024). Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.61476/eydc9b25>
- Mujiburrahman, Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nurdin Mansur. (2015). Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 3(2), 107–115.
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Rijoly, H. M., & Tuhumury, E. M. (2019). Instagram Sebagai Alat Penilaian Keterampilan Berbicara Dan Strategi Peningkatkan Keterlibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas 7.1 Smp N 6 Ambon. *Jurnal*

- Tahuri*, 16(2), 22–34. <https://doi.org/10.30598/tahurivol16issue2page22-34>
- Riska Aini Putri. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Perubahan Pembelajaran di Era Digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Mahesa*, 1(1), 242–248. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/195>
- Sri Yustikia, N. W. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>
- Sriwidadi, T., & Agustina, E. (2013). Analisis Optimalisasi Produksi dengan Linear Programming Melalui Metode Simpleks. *Binus Business Review*, 4(2), 725–741. <https://doi.org/10.21512/bbr.v4i2.1386>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, F. T. satrio. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645.
- Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>
- Yakin, I. H. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM*.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yulistian, Y., Bahrudin, F. A., & Lestari, R. Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *YouTube* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Academy of Education Journal*, 14(2), 289–304. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1654>

BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Ismail merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, lahir di Seleman 19 Juni 2003, Merupakan Putra dari pasangan Ishak dan Midarni. Penulis merupakan berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Penulis Betempat tinggal di Dusun Takong Beringin Jaya, Desa Seleman, Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Penulis mulai menjalani Pendidikan pada tahun 2009 dan selesai tahun 2015 di SDN 204/III Seleman desa Seleman. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di MTsN 4 Kerinci pada 2015 sampai dengan tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMKN 2 Sungai Penuh dari tahun 2018 hingga 2021. Kemudian melanjutkan Pendidikan pada tahun yang sama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci tepatnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI